**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara sesuai dengan yang diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Hal tersebut dipertegas dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Bab I Pasal I yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Penjelasan undang-undang tersebut merupakan tujuan pendidikan nasional yang secara ideal ingin dicapai oleh bangsa Indonesia. Namun sejauh ini banyak pihak yang mensinyalir bahwa tujuan tersebut masih jauh dari harapan. Banyak kendala dan halangan serta problematika yang dihadapi oleh dunia pendidikan sehingga tujuan mulia tersebut sepertinya masih sukar untuk diwujudkan. Berbagai faktor penyebab telah banyak pula dirumuskan oleh para pakar di bidang kependidikan. Salah satunya adalah faktor sosial dan ekonomi masyarakat yang tergolong masih rendah, kurang pedulinya orang

tua terhadap kelangsungan pendidikan anak, serta faktor kemajuan zaman yang ditandai oleh kemajuan di bidang teknologi dan informasi.

Berangkat dari beberapa problematika tersebut, Murni berpendapat bahwa upaya yang memungkinkan dapat memudahkan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional adalah dengan disusunnya berbagai kebijakan pemerintah di bidang pendidikan yaitu dengan pengadaan buku ajar, peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan lainnya, selain itu juga memperbaiki atau menyempurnakan kurikulum (Rahardjo, 2006: 185).

Kurikulum yang disusun dan diterapkan di tanah air sampai saat ini sering berganti-ganti dan telah mengalami banyak perubahan yang disesuai-kan dengan tuntutan dan perkembangan zaman yang semakin canggih dan modern, terutama pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Seperti Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dijiwai oleh semangat otonomi, dan sekarang Kurikulum 2013 yang berbasis pembentukan kompetensi sekaligus karakter. Melalui pengembangan Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, keatif, dan inovatif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap apa yang dipelajarinya secara kontekstual (Mulyasa, 2014:65)

Lahirnya kurikulum 2013 sejatinya beranjak dari keinginan Mendikbud yang pada waktu itu dijabat oleh Muhammad Nuh karena melihat kondisi bangsa Indonesia yang sedang mengalami kemerosotan moral. Maka dilakukanlah penyempurnaan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke Kurikulum 2013 (Fathurroji dan Edithya Miranti, 2013: 9).

Pemerintah perlu mengganti kurikulum pendidikan karena kurikulum lama yang dibuat tahun 2006 itu tidak lagi sesuai dengan perubahan zaman. Perubahan kurikulum sudah saatnya dilakukan karena selama ini kurikulum pendidikan yang ada tidak menekankan pada pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berkarakter. Peserta didik lebih banyak dijejali dengan hafalan, bukan kompetensi dan sains yang sebenarnya sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Keinginan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tersebut sangatlah beralasan, mengingat berbagai pelanggaran moral dan etika yang dilakukan oleh para peserta didik di berbagai sekolah, terutama sekali di kota-kota besar. Dengan demikian apa yang dicanangkan dan telah diterapkan berupa kurikulum baru, sesungguhnya adalah ingin menggapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum 2013 sesungguhnya menekankan pada pembentukan akhlak mulia dan karakter bangsa yang mumpuni (mampu melaksanakan tugasnya dengan baik atau dengan kata lain peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan akan tetapi juga memiliki keahlian (kecakapan, keterampilan) untuk masa depannya).

Kurikulum 2013 saat ini beranjak dari konsep *student sentered learner* dan *social problem centered*, yaitu suatu kurikulum yang dalam sistem penerapannya saat proses pembelajaran berlangsung dimaksudkan agar peserta didiklah yang memiliki peran aktif dalam belajar, bukan guru. Selain itu juga pembentukan karakter peserta didik yang akan menjadi cikal bakal masyarakat masa depan yang penuh dengan perubahan menjadi perhatian dari kurikulum ini.

Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat dalam penguasaan ilmu dan teknologi seperti yang digariskan dalam haluan negara. Dengan demikian, Kurikulum 2013 diharapkan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang dihadapi oleh dunia pendidikan dewasa ini, terutama dalam memasuki era globalisasi yang penuh dengan berbagai tantangan (Mulyasa, 2014:163).

Implementasi kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif. Hal ini dimungkinkan, karena kurikulum ini berbasis karakter dan kompetensi, yang secara konseptual memiliki beberapa keunggulan. Pertama, Kurikuluum 2013 mengggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (konstektual), karena berangkat, berfokus, dan bermuara pada hakekat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan potensinya masing-masing. Dalam hal ini peserta didik merupakan subjek belajar, dan proses belajar berlangsung secara alamiah dalam bentuk bekerja dan mengalami berdasarksn kompetensi tertentu bukan transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*).

Kedua, Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain. Diantaranya, penguasaan ilmu pengetahuan, keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan aspek-aspek kepribadian dapat dilakukan secara optimal berdasarkan kompetensi tertentu. Ketiga, ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan (Mulyasa, 2014:164).

Pembentukan karakter dalam Kurikulum 2013 sangat tergantung dari berbagai faktor yang mendukung. Salah satunya adalah kesiapan tenaga pendidik dalam menerapkan kurikulum baru tersebut. Selain itu juga, tersedianya berbagai fasilitas di sekolah, terutama yang berhubungan dengan teknologi informasi dan komunikasi, seperti lap top, LCD, serta fasilitas internet (wifi). Belum lagi beberapa perangkat pendukung lainnya, seperti silabus, buku pegangan peserta didik dan guru dan lain sebagainya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti mulai dari tanggal 12 s/d 18 Januari 2015 di SMA Negeri 1 Masbagik bahwa sekolah tersebut layak untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi awal yang dilakukan pada guru-guru PPKn dengan mengisi sejumlah pertanyaan atau instrumen yang dibuat oleh peneliti. Pertanyaaan atau instrumen tersebut merupakan ciri-ciri Kurikulum 2013. Diantaranya pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan), keaktifan peserta didik (peserta didik dituntut untuk aktif di dalam kelas baik bertanya maupun menanggapi dan mencari tahu sendiri materi yang akan dipelajari dari berbagai sumber tidak hanya dari modul/LKS sebagai buku pegangan peserta didik) dan tiga komponen penilaian (pengetahuan dinilai dari ulangan harian, penuguasan terstruktur dan tidak terstruktur, ulangan lisan dan tulis, mid semester, dan ulangan semester. Sikap dinilai melalui observasi/pengamatan dengan menggunakan jurnal, penilaian diri, dan/atau penilaian antar teman. Sedangkan keterampilan dinilai melalui tes praktik, penilaian proyek, penilaian portofolio, dan presentasi bagaimana peserta didik membawakan perannya dalam mempresentasikan hasil pekerjaannya/makalah yang sudah dibuat).

Penerapan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Masbagik sampai pada tataran sistem penilaian yang digunakan pada laporan pendidikan diantaranya yaitu: untuk nilai kognitif menggunakan huruf (A, B, C, D) yang mirip dengan nilai perkuliahan dimana nilai-nilai huruf tersebut diambil dari konfersi nilai angka, sedangkan untuk nilai afektif dan psikomotorik dipakai sistem deskriptif serta dikonfersikan ke huruf. Selain itu juga penggunaan teknologi dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mengacu pada penerapan teknologi dan informasi, seperti LCD, lap top, internet dan sebagainya.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Masbagik telah mencoba menerapkan Kurikulum 2013, hal ini tampak dari pemenuhan ciri-ciri Kurikulum tersebut. Untuk mengetahui lebih mendalam dan luas sejauh mana implementasinya, maka penelitian ini dengan judul Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Masbagik mendesak untuk dilakukan pada sekolah tersebut.

Alasan penelitian ini dilakukan karena peneliti tertarik untuk mengetahui implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Masbagik. Selain itu juga, peneliti ingin mendalami penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PPKn, agar setelah peneliti keluar dari kampus putih FKIP nanti, peneliti mempunyai pemahaman tentang Kurikulum 2013.

1. **Rumusan Masalah**

Dilihat dari latar belakang masalah yang ada dapat disimpulkan bahwa masalah pokok dari penelitian ini adalah:

1. Apakah rancangan pembelajaran yang dirumuskan guru PPKn SMA Negeri 1 Masbagik sesuai dengan Kurikulum 2013?

Dalam permasalahan ini, peneliti ingin mengkaji secara mendalam tentang rancangan pembelajaran yang dirumuskan sesuai tidak dengan silabus dan RPP dalam Kurikulum 2013. Adapun indikator yang disusun dalam silabus dan RPP juga menjadi perhatian peneliti yang meliputi: (1) Silabus, indikatornya antara lain, mata pelajaran, kelas, kompetensi inti, kompetensi dasar, proses pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Sedangkan (2) RPP, indikatornya antara lain, mata pelajaran, kelas/semester, kelompok mapel, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, alat/media/sumber belajar, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber/referensi.

1. Apakah pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru PPKn SMA Negeri 1 Masbagik sesuai dengan RPP Kurikulum 2013?

Dalam permasalahan ini, peneliti ingin mengkaji secara mendalam komponen yang ada di dalam kegiatan pembelajaran, sesuai tidak dengan RPP diantaranya tujuan, materi/bahan ajar, strategi, pendekatan, metode, media, evaluasi, anak didik/peserta didik, dan pendidik/ guru.

1. Apakah evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan guru PPKn SMA Negeri 1 Masbagik sesuai dengan Kurikulum 2013?

Dalam permasalahan ini, peneliti ingin mengkaji penilaian yang dilakukan oleh guru PPKn diantaranya pengetahuan (proses), sikap dan keterampilan (hasil).

1. **Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Rancangan pembelajaran yang dirumuskan guru PPKn SMA Negeri 1 masbagik sesuai dengan Kurikulum 2013
2. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru PPKn SMA Negeri 1 Masbagik sesuai dengan RPP Kurikulum 2013
3. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran guru PPKn SMA Negeri 1 Masbagik sesuai dengan Kurikulum 2013
4. **Manfaat**

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
2. Dapat memperkaya khasanah pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan.
3. Dapat memberikan sumbangan informasi yang berarti bagi para peneliti lain yang ingin mengambil permasalahan yang sama.
4. Secara Praktis
5. Untuk Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran pada Kurikulum 2013 yang berlaku saat ini di sebagian sekolah.

1. Untuk Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan yang positif terhadap kualitas dan kemajuan sekolah terutama pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Masbagik.

1. Untuk Peneliti

Dengan penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai sejauh mana implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) di SMA Negeri 1 Masbagik Kabupaten Lombok Timur.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

1. **Tinjauan tentang Kurikulum**
2. **Pengertian Kurikulum**

Secara etimologis, istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga terutama atletik pada zaman Romawi Kuno di Yunani. Dalam Bahasa Prancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang berarti “berlari”. Kurikulum berarti jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis *start* sampai dengan garis *finish* untuk memperoleh medali atau penghargaan. Jarak yang ditempuh kemudian diubah menjadi program sekolah dan semua orang yang terlibat didalamnya. Program tersebut berisi mata pelajaran-mata pelajaran yang harus ditempuh selama kurun waktu tertentu, seperti SD/MI (enam tahun), SMP/MTs (tiga tahun), SMA/SMK/MA (tiga tahun) dan seterusnya. Dengan demikian, secara terminologis kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan oleh peserta didik di sekolah untuk memperoleh ijazah (Arifin, 2013:2-3)

Pengertian kurikulum secara modern adalah semua kegiatan dan pengalaman potensial (isi/materi) yang telah disusun secara ilmiah, baik yang terjadi di dalam kelas, di halaman sekolah maupun di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuanz pendidikan. Implikasi dari pengertian tersebut antara lain: (1) kurikulum tidak hanya

terdiri atas sejumlah mata pelajaran, tetapi juga meliputi semua kegiatan dan pengalaman potensial yang telah disusun secara ilmiah, (2) kegiatan dan pengalaman belajar tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah, (3) guru sebagai pengembang kurikulum perlu menggunakan multi strategi dan pendekatan, serta berbagai sumber belajar secara bervariasi, dan (4) tujuan akhir kurikulum bukan hanya untuk memperoleh ijazah, tetapi untuk mencapai tujuan pendidikan (Arifin, 2013:4)

Kurikulum dalam perspektif yuridis formal, yaitu menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat (19) tentang Sistem Pendidikan Nasional. “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu”.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dipahami bahwa pengertian kurikulum terus mengalami perubahan dan perkembangan seiring dengan tuntutan dan perkembangan zaman yaitu pengertian awalnya adalah sejumlah mata pelajaran yang harus diselesaikan oleh peserta didik untuk memperoleh ijazah atau penghargaan dan pengertian sekarang (modern) yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, penilaian, bahan ajar serta metode alat untuk digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

1. **Sejarah Kurikulum di Indonesia**
2. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)

Pada era reformasi, prinsip implementasi kurikulum 2004 adalah lahirnya KBK yang meliputi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), penilaian berbasis kelas, dan pengelolaan kurikulum berbasis sekolah. Dalam hubungannya dengan KBM, proses belajar tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah tetapi juga terjadi di lingkungan keluarga dan masyarakat. Kurikulum 2004 merupakan kurikulum eksperimen yang diterapkan secara terbatas di sejumlah sekolah/madrasah. Ketentuan tentang kurikulum termasuk kerangka dasar dan struktur kurikulum serta pengembangannya pada dasarnya ditetapkan oleh peraturan pemerintah.

KBK mulai diterapkan di beberapa sekolah/madrasah sejak 2004, tetapi ada juga sekolah/madrasah yang telah menerapkannya sejak 2003, kurikulum tersebut masih dalam taraf uji coba (eksperimen) belum ditetapkan dalam bentuk peraturan pemerintah. Namun demikian, pemerintah tetap menghargai sekolah/madrasah yang telah melaksanakan eksperimen KBK tersebut sehingga di dalam peraturan menteri pendidikan nasional RI No. 20/2005 Tentang Ujian Nasional Tahun Ajaran 2005/2006 pasal 8 menyatakan bahwa “bahan ujian nasional disusun berdasarkan kurikulum 1994 atau standar Kompetensi Lulusan Kurikulum 2004”. Dengan kata lain, satuan pendidikan dapat memilih di antara kedua kurikulum tersebut. Bagi sekolah/madrasah yang menerapkan kurikulm 2004, maka bahan ujian disesuaikan dengan Kurikulum 2004 dan bagi sekolah/madrasah yang menerapkan kurikulm 1994, maka bahan ujian disesuaikan dengan Kurikulum 1994.

1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Pengembangan KTSP pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dengan KBK, karena pendekatan pengembangan KTSP menggunakan pendekatan KBK. KBK memiliki beberapa ciri diantaranya (1) menitikberatkan pada pencapaian kompetensi daripada penguasaan materi, (2) lebih mengakomodasi keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yeng tersedia, (3) memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pelaksana pendidikan di lapangan untuk mengembangkan dan melaksanakan program pendidikan sesuai dengan kebutuhan (Muhaimin dalam Idi, 2011: 43).

Pada awalnya, pengembangan kurikulum banyak menggunakan konsep lama yang memandang bahwa kurikulum hanya sebatas kumpulan isi pelajaran yang diberikan kepada peserta didik dalam menyelesaikan program belajar dalam satuan pendidikan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Idi (2007 dalam 2011:43)

…terdapat banyak pendapat tentang alasan mengapa sulit membuat teori kurikulum. Pertama, belum terdapat definisi kurikulum yang diterima secara umum. Definisi tersebut mencakup dari hal sempit (berupa mata pelajaran) sampai yang luas, yaitu meliputi semua kehidupan manusia. Kedua, belum bisa ditentukan dengan jelas mengenai batas-batas materi yang menjadi wilayah penelitiannya.

Tetapi sejalan dengan otonomi pendidikan dan tuntutan kemampuan daya saing, maka pengembangan kurikulum tidak hanya dipandang sebatas deretan mata pelajaran yang harus diselesaikan oleh peserta didik, tetapi memiliki makna yang lebih luas yaitu apa saja yang dialami peserta didik atau segala upaya yang diprogramkan sekolah dalam membantu pengembangan potensi peserta didik melalui pengalaman belajar untuk mencapai visi, misi, tujuan, dan hasil yang diinginkan oleh satuan pendidikan baik yang dilaksanakan di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Berhubungan dengan aturan Departemen Pendidikan Nasional, dimana penyusunan kurikulum didasarkan pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dan Standar Isi (SI) hasil rumusan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), sekolah dapat menyusun sendiri kurikulum. Dalam hal ini, otonomi lebih besar diberikan kepada sekolah berhubungan dengan pengembangan kurikulum.

Menurut Muhaimin (dalam Idi, 2011:45), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan pada masing-masing satuan pendidikan. Sedangkan pemerintah pusat, hanya memberi rambu-rambu yang perlu dirujuk dalam pengembangan kurikulum.

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum sering mengalami pergantian, dalam penelitian ini, penjabaran kurikulum mulai dari KBK yang diterapkan pada tahun 2004, kemudian KTSP yang diterapkan pada tahun 2006. Masing-masing kurikulum mempunyai ciri khas tersendiri yang membedakannya dengan kurikulum yang lain yang disesuaikan dengan perkembangan zaman.

1. **Landasan Sosiologis Pengembangan Kurikulum**

Dilihat dari substansinya faktor sosiologis sebagai landasan dalam pengembangan kurikulum dikaji dari dua sisi, yaitu:

1. Kebudayaan dan kurikulum

Faktor kebudayaan merupakan bagian yang penting dalam pengembangan kurikulum dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Manusia lahir tidak berbudaya, baik dalam hal kebiasaan, sikap, cita-cita, keterampilan, pengetahuan, dan lain sebagainya. Semua itu diperoleh individu melalui interaksi dengan lingkungannya (budaya, keluarga, masyarakat, dan sekolah). Oleh karena itu, sekolah mempunyai tugas khusus untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik, salah satunya dikenal dengan kurikulum.
2. Kurikulum dalam setiap masyarakat pada dasarnya merupakan refleksi dari cara orang berpikir, berasa, bercita-cita, atau kebiasaan-kebiasaan. Oleh karena itu, dalam pengembangan kurikulum perlu memahami kebudayaan. Kebudayaan adalah pola kelakuan yang secara umum terdapat dalam satu masyarakat yang meliputi keseluruhan ide, cita-cita, pengetahuan, kepercayaan, cara berpikir, kesenian, dan lain sebagainya.
3. Seluruh nilai yang telah disepakati masyarakat dapat pula disebut kebudayaan. Oleh karena itu, kebudayaan dikatakan sebagai suatu konsep yang memiliki kompleksitas tinggi. Kebudayaan adalah hasil dari cipta, rasa, dan karsa manusia yang diwujudkan dalam tiga bentuk yaitu:
4. Ide, konsep, gagasan, nilai, norma, dan lain sebagainya. Wujud kebudayaan ini bersifat abstrak dan adanya dalam pikiran manusia dan warga masyarakat tempat kebudayaan itu berada.
5. Kegiatan, yaitu tindakan dari manusia dalam bermasyarakat. Tindakan ini disebut sistem sosial. Dalam sistem sosial, aktivitas manusia bersifat konkrit, artinya bisa di lihat dan di observasi. Sistem sosial dalam bentuk aktivitas manusia merupakan refleksi dari ide, konsep, gagasan, nilai, dan norma yang sudah dimilikinya.
6. Benda hasil karya manusia. Wujud kebudayaan yang ketiga ini adalah produk dari kebudayaan yang pertama dan kedua.
7. Masyarakat dan kurikulum

Masyarakat adalah suatu kelompok individu yang diorganisasikan mereka sendiri kedalam kelompok-kelompok berbeda. Tiap masyarakat mempunyai kebudayaan sendiri-sendiri, dengan demikian yang membedakan masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain adalah kebudayaan. Hal ini mempunyai implikasi bahwa apa yang menjadi keyakinan seseorang sangat tergantung pada kebudayaan tempat dimana ia dibesarkan.

Sebagai akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pada dasarnya adalah hasil kebudayaan manusia, maka kehidupan manusia semakin luas dan meningkat sehingga tuntutan hidup semakin tinggi. Dalam konteks inilah, kurikulum sebagai program pendidikan harus dapat menjawab tantangan dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, guru, para pembina, dan pelaksanaan kurikulum dituntut untuk lebih peka terhadap perkembangan masyarakat, agar apa yang diberikan kepada peserta didik relevan dan berguna bagi kehidupannya di masyarakat.

Teori, prinsip, hukum yang terdapat dalam semua ilmu pengetahuan yang ada dalam kurikulum dan penerapannya harus sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat setempat, sehingga hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik lebih bermakna dalam hidupnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa landasan sosiologis pengembangan kurikulum dibagi menjadi dua, yaitu (1) kebudayaan dan kurikulum. Kurikulum dalam setiap masyarakat pada dasarnya merupakan refleksi dari cara orang berpikir, berasa, bercita-cita, atau kebiasaan-kebiasaan. Oleh karena itu, dalam pengembangan kurikulum perlu memahami kebudayaan; sedangkan (2) masyarakat dan kurikulum. Seiring dengan kehidupan manusia yang semakin luas dan meningkat sehingga tuntutan hidup semakin tinggi, kurikulum sebagai program pendidikan harus dapat menjawab tantangan dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, guru, para pembina, dan pelaksanaan kurikulum dituntut untuk lebih peka terhadap perkembangan masyarakat, agar apa yang diberikan kepada peserta didik relevan dan berguna bagi kehidupannya di masyarakat.

1. **Tinjauan tentang Kurikulum 2013**
2. **Pengertian Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikukum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada Kurikulum 2013 ini adanya peningkatan dan keseimbangan antara *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kemudian, kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan antara *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Fadillah, 2014:16-17).

Dalam konteks ini, Kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di bangku sekolah. Dengan adanya Kurikulum 2013 ini, harapannya peserta didik dapat memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang meningkat dan berkembang sesuai dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuhnya sehingga akan dapat berpengaruh dan menentukan kesuksesan selanjutnya.

1. **Rancangan Pembelajaran Kurikulum 2013**

Rancangan pembelajaran PPKn harus mengkaitkan antara KI, KD, Indikator, dan tujuan pembelajaran sehingga akan menghasilkan rancangan pembelajaran yang integratif. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penyiapan media, sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

1. **Silabus**
2. Pengertian Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus merupakan suatu yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena silabus digunakan sebagai bahan acuan dalam membuat dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran agar apa yang menjadi standar kompetensi lulusan yang ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal (Fadillah, 2014:135)

1. Ruang Lingkup Silabus

Ruang lingkup silabus adalah hal-hal yang terdapat dalam silabus yang menjadi gambaran umum bentuk materi yang harus diajarkan kepada peserta didik. Ruang lingkup silabus antara lain: kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Ketujuh ruang lingkup tersebut ditetapkan oleh pemerintah. Namun demikian, pengembangannya diserahkan kepada masing-masing satuan pendidikan dengan memperhatikan kompetensi maupun kebutuhan daerah setempat (Fadillah, 2014:134).

1. Kompetensi inti

Kompetensi inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik pada tiap tingkat kelas ataupun program.

1. Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah kemampuan untuk mencapai kompetensi inti yang harus diperoleh peserta didik melalui pembelajaran.

1. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah setiap materi yang di ajarkan atau disampaikan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran harus mengacu pada kompetensi inti dan kompetensi dasar, karena materi pembelajaran dibuat untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

1. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkup belajar. Selain itu dapat pula diartikan sebagai pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang ditentukan.

1. Penilaian

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi atau data untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Fungsi penilaian ini untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar secara berkenambungan. Penilaian ini dapat dilakukan dengan berbagi teknik diantaranya tes tertulis, tes lisan, observasi, tes praktik, penugasan perorangan ataupun kelompok, dan sebagainya.

1. Alokasi waktu

Alokasi waktu adalah beban waktu yang diberikan untuk setiap kompetensi yang akan dicapai. Alokasi waktu tersebut ditentukan berdasarkan keluasan materi yang diajarkan.

1. Sumber belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek, dan bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.sumber belajar dapat berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, budaya dan sebagainya.

1. Prinsip-Prinsip Pengembangan Silabus

Prinsip pengembangan silabus Kurikulum 2013 secara umum sama seperti pengembangan silabus pada kurikulum sebelumnya. Pengembangan silabus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Prinsip-prinsip pengembangan silabus meliputi: ilmiah, relevan, fleksibel, kontinuaitas, konsisiten, memadai, aktual dan kontekstual, serta efektif dan efisien. Prinsip tersebut dikutip dari buku Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan karya Mulyasa antara lain:

1. Ilmiah, artinya bahwa setiap materi yang dikembangkan dalam silabus harus mempunyai nilai-nilai kebenaran.
2. Relevan, artinya peserta didik tidak lagi dimaknai sebagai objek pembelajaran, akan tetapi sebagai subjek pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran harus berpusat pada peserta didik sedangkan pendidik hanya berperan sebagai fasilitator.
3. Fleksibel, artinya setiap materi yang dikembangkan dalam silabus harus dapat dilaksanakan sesuai dengan keadaan. Dalam pelaksanaannya atau kegiatan pembelajaran harus dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Namun demikian, harus tetap memperhatikan pokok-pokok materi yang dikembangkan dalam silabus. Jadi dapat dipahami bahwa pelaksanaannyalah yang bersifat fleksibel bukan isi dari silabus.
4. Kontinuitas, artinya setiap program pembelajaran yang dikemas dalam silabus memiliki keterkaitan satu sama lain dalam membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik. Kemudian, silabus dibuat secara terencana, bertahap, dan terus menerus supaya memperoleh hasil belajar yang baik.
5. Konsisiten, artinya antara kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengelaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memiliki hubungan yang konsisten dalam kompetensi peserta didik.
6. Memadai, artinya ruang lingkup indikator, materi standar, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian yang dilaksanakan dapat mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
7. Aktual dan kontekstual, artinya ruang lingkup kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, sistem penilaian yang dikembangkan harus memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni mutakhir dalam kehidupan nyata, serta peristiwa yang sedang terjadi dan berlangsung di masyarakat.
8. Efektif, artinya memperhatikan keterlaksanaan silabus dalam proses pembelajaran, dan tingkat pembentukan kompetensi sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan.
9. Efektif, artinya upaya untuk memperkecil atau menghemat penggunaan dana, daya, dan waktu tanpa mengurangi hasil atau kompetensi yang ditetapkan.
10. **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**
11. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang dikenal dengan istilah RPP adalah suatu bentuk perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Seorang pendidik harus memperhatikan secar cermat baik materi, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar, maupun metode pembelajaran yang akan digunakan secara detail sehingga kegiatan pembelajaran tersusun rapi dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran.

1. Prinsip Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik adalah perencanaan pembelajaran yang dapat memuat atau merangkum seluruh materi yang akan disampingkan beserta metode dan penilaian yang digunakan. Selain itu, harus mencantumkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai supaya pembelajaran dapat berjalan sesuai arah yang telah ditentukan.

Untuk memudahkan pendidik dalam mengembangkan RPP Kurikulum 2013, ada beberapa prinsip yang harus diikuti, diantaranya:

1. RPP disusun sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan di tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran.
2. RPP dikembangkan dengan menyesuaikan apa yang dinyatkan dalam silabus dengan kondisi di lingkungan masing-masing satuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan lingkungan peserta didik.
3. Mendorong partisipasi aktif peserta didik.
4. Sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013 untuk menghasilkan peserta didik sebagai manusia yang mandiri dan tek berhenti belajar, proses pembelajaran dalam RPP dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspitasi, kemandirian, semangat belajar, keterampillan belajar, dan kebiasaan belajar.
5. Mengembangkan upaya membaca dan menulis.
6. Proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
7. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut.
8. RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remidi. Pemberian pembelajaran remidi dilakukan setiap saat setelah ujian dilakukan dan hasilnya belum mencapai standar yang ditentukan. Pemberian pembelajaran diberikan sesuai dengan kelemahan masing-masing peserta didik.
9. Keterkaitan dan keterpaduan.
10. RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
11. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.
12. RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.
13. Ruang Lingkup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Mengacu pada Permendikbud No. 18A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: (1) data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester, (2) materi pokok, (3) alokasi waktu, (4) tujuan pembelajaran, KD, dan indikator pencapaian kompetensi, (5) materi pembelajaran, metode pembelajaran, (6) media, alat, dan sumber belajar, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (7) penilaian.

Rencana pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum 2013 harus dibuat dengan jelas dan sistematis. Untuk idealnya sebuah RPP harus mencakup ketujuh poin tersebut, akan tetapi apabila tidak memungkinkan paling tidak memuat lima komponen utama, diantaranya:

1. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah segala sesuatu yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Biasanya tujuan pembelajaran berhubungan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ingin dicapai.

1. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah suatu tema tertentu yang menjadi pokok pembahasan dalam kegiatan pembelajaran.

1. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu cara maupun strategi yang digunakan untuk menyampaikan suatu materi tertentu dalam kegiatan pembelajaran sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

1. Sumber belajar

Sumber belajar adalah sebuah alat atau bahan yang dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Sumber belajar secara umum berhubungan dengan buku teks yang dijadikan sebagai referensi dalam kegiatan pembelajaran atau sarana lain yang dapat berfungsi untuk kelancaran pembelajaran itu sendiri.

1. Penilaian

Penilaian adalah suatu bentuk pengukuran untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau ketercapaian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Bentuk penilaian dapat berupa tertulis, observasi, maupun bentuk lainnya yang relevan.

1. **Pembelajaran Kurikulum 2013**
2. Pengertian Pembelajaran

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* pembelajaran diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (Depdiknas dalam Fadillah, 2014:172). Pembelajaran pada Kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Sebab pembelajaran pada kurikulum ini lebih menggunakan pendekatan *scientific* (ilmiah) dan tematik-integratif. Selain itu, terdapat pula pilihan Sistem Kredit Semester (SKS) dalam pembelajaran. Akan tetapi, yang bisa melaksanakan SKS tersebut hanya sekolah-sekolah yang telah terakreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M).

1. Prinsip Pembelajaran Kurikulum 2013

Prinsip pembelajaran pada Kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya (KBK/KTSP). Karena pada dasarnya Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kedua kurikulum tersebut. Hanya saja yang membuat berbeda adalah titik tekan pembelajaran dan juga cakupan materi yang diberikan kepada peserta didik. Sebagaimana diketahui bahwa Kurikulum 2013 berupaya untuk memadukan antara kemampuan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Dengan kata lain, sikap dan keterampilan menjadi prioritas utama dibandingkan dengan pengetahuan. Namun, harapannya ketiga komponen tersebut dapat berjalan seimbang dan beriringan sehingga pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Dalam mewujudkan ketercapaian pembelajaran tersebut, ada beberapa prnsip yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran, diantaranya:

1. Dari peserta didik diberi tahu menjadi peserta didik mencari tahu.
2. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar.
3. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah.
4. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi.
5. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu.
6. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multidimensi.
7. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif.
8. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik(*hard skill*) dan keterampilan mental (*soft skill*).
9. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat.
10. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo)*, membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*).
11. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.
12. Pembelajaran yang menerapkan siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan dimana saja adalah kelas.
13. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan kreativitas pembelajaran.
14. Pengakuan atas perbedaab individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Prinsip-prinsip pembelajaran tersebut diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran secara terpadu dan terintegrasi, serta berlaku untuk setiap mata pelajaran. Dengan memperhatikan prinsip tersebut, pembelajaran akan lebih menghargai peserta didik sebagai manusia yang perlu untuk dimanusiakan.

1. Karakteristik Pembelajaran Kurikulum 2013

Dalam pembelajaran Kurikulum 2013 terdapat karakteristik yang menjadi ciri khas pembeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya, diantaranya:

1. Pendekatan pembelajaran

Pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum 2013 adalah pendekatan *scientific* dan tematik-integratif. Pendekatan *scientific* adalah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran dilakukan melalui proses ilmiah. Artinya apa yang dipelajari dan diperoleh peserta didik dilakukan dengan akal pikiran sendiri sehingga mereka mengalami secara langsung dalam proses mendapatkan ilmu pengetahuan. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapi dengan baik.

Pendekatan *scientific* ialah pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), dan mengomunikasikan (*communicating*). Kelima proses belajar secara *scientific* tersebut diimplementasikan pada saat me masuki kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran pendekatan *scientific* dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| Kegiatan | Aktivias pembelajaran |
| Mengamati (*observing*) | Melihat, mengamati, membaca, mendengar, menyimak (tanpa dan dengan alat). |
| menanya (*questioning*) | 1. Mengajukan pertanyaan dari yang faktual sampai yang bersipat hipotesis.
2. Diawali dengan bimbingan guru sampai dengan mandiri (menjadi suatu kebiasaan).
 |
| mencoba (*experimenting*) | 1. Menentukan data yang diperlukan dari pertanyaan yang diajukan.
2. Menetukan sumber data (benda, dokumen, buku, eksperimen).
3. Mengumpulkan data.
 |
| menalar (*associating*) | 1. Menganalisis data dan membuat kategori, menentukan hubungan data/kategori.
2. Menyimpulkan dari hasil analisis data.
3. Dimulai dari *unstructured-uni structure-multi structure-complicated structure*.
 |
| mengomunikasikan (*communicating*) | 1. Menyampaikan hasil konseptualisasi.
2. Dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar, atau media lainnya.
 |

Sedangkan pendekatan tematik-integrasi dimaksudkan bahwa dalam pembelajaran dibuat per tema dengan mengacu pada karakteristik peserta didik dan dilaksanakan secara integrasi antara tema satu dengan yang lain maupun antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain. Dalam konteks ini, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengintegrasikan mata pelajaran yang diampu dengan mata pelajaran yang diampu oleh orang lain. Dengan demikian akan menghasilkan peserta didik yang memiliki sikap, keterampilan dan multi pengetahuan yang memadai. Sehingga dalam kondisi bagaimanapun peserta didik harapannya mampu bersaing dan menghadapi berbagai tantangan global di masa yang akan datang.

1. Kompetensi lulusan

Kompentensi lulusan berhubungan dengan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kompetensi ini sebenarnya sudah ada pada kurikulum sebelumnya, hanya saja penyebutan yang berbeda, misalnya sikap disebut afektif, pengetahuan disebut kognitif dan keterampilan disebut psikomotorik. Selain itu titik tekannya berubah terbalik. Artinya, pada KTSP yang diutamakan adalah kemampuan pengetahuan (kognitif), sedangkan pada Kurikulum 2013 yang menjadi prioritas ialah kemampuan sikap (afektif).

Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda, yaitu:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Sikap** | **Pengetahuan** | **Keterampilan** |
| Menerima | Mengingat | Mengamati |
| Menjalankan | Memahami | Menanya |
| Menghargai | Menerapkan | Mencoba |
| Menghayati | Menganalisis | Menalar |
| Mengamalkan | Mengevaluasi | Menyaji |
|  |  | Mencipta |

Ketiga ranah tersebut harus berjalan secara seimbang sehingga peserta didik mampu memiliki ketiganya. Dengan harapan, setelah selesai menempuh pendidikan peserta didik mempunyai kemampuan *hard skill* dan *soft skill* yang mumpuni. Sehingga akan menjadi dasar dalam menentukan keberhasilan dimana dan kapanpun mereka berada.

1. Penilaian

Pada Kurikulum 2013 proses penilaian pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assessment*). Sedang pada KTSP penilaiannya lebih cenderung parsial dan setengah-tengah. Maksudnya, penilaian yang lebih dominan ialah berhubungan kognitif atau hanya melihat hasil tes tertulis sehingga persiapan dan proses pembelajaran peserta didik kurang mendapat perhatian yang maksimal.

Penilaian otentik adalah penilaian secara utuh, yang meliputi kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar. Keterpaduan ketiga penilaian tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik bahkan mampu menhasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*).

1. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Menurut Permendiknas No. 18A Tahun 2013 bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam bentuk sikap, keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dirinya untuk hidup, bermasyarakat, berbangsa serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang lebih menekankan untuk tercapainya kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Mengacu pada ketiga kompetensi tersebut ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran, diantaranya: (1) pembelajaran berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreativitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, kinestetika, (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 terbagi menjadi tiga, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Ketiga kegiatan tersebut tersusun menjadi satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisah-pisahkan satu dengan yang lain. Berikut penjelasan ketiga kegiatan pembelajaran, yaitu:

1. Pendahuluan

Kegiatan awal merupakan kegiatan pendahuluan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Biasanya alokasi waktu kegiatan ini ialah 15 menit. Pada kegiatan ini kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru yaitu:

1. Mengawali dengan membaca doa pembuka pembelajaran dan salam
2. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran.
3. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait materi yang akan dipelajari.
4. Mengantarkan peserta didik pada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai.
5. Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau tugas.
6. Memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, maupun internasional.

Kegiatan pendahuluan bersifat fleksibel. Artinya guru dapat menyesuaikan dengan kondisi kelas masing-masing. Dalam kegiatan ini yang terpenting adalah motivasi belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan stimulus mengenai materi yang akan dipelajari, agar peserta didik betul-betul siap dalam mengikuti proses pembelajaran.

1. Kegiatan inti

Kegiatan inti adalah kegiatan yang paling penting dan utama dalam kegiatan pembelajaran, karena pada kegiatan inilah materi pembelajaran akan disampaikan dan diberikan kepada peserta didik. Untuk memperoleh keberhasilan pada kegiatan ini peserta didik harus dipastikan siap dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Dalam kegiatan ini terdapat proses menanmkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik. Proses yang dapat dilakukan ialah dengan menggunakan pendakatan *scientific* dan tematik-integratif. Langkah-langkah mengimplementasikan pendekatan tersebut sebagai berikut:

1. Mengamati

Dalam kegiatan ini guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan. Tujuan ini dilakukan untuk melatih mereka dalam memperhatikan hal yang penting dari suatu benda atau objek.

1. Menanya

Dalam kegiatan ini guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, didengar, dan dibaca. Tujuan ini dilakukan untuk mendorong peserta didik berpikir kritis mengenai benda atau objek yang dilihat, disimak, didengar, dan dibaca. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan, mulai dari pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik.

1. Mengumpulkan atau mengasosiasikan

Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Oleh karena itu, peserta didik harus membaca buku lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek dengan lebih teliti, dan bahkan melakukan eksperimen. Informasi tersebut menjadi dasar untuk kegiatan selanjutnya yaitu memproses informasi untuk menemukan keterkaitan satu dengan yang lain, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil kesimpulan dari berbagai pola yang ditemukan.

1. Mengomunikasikan hasil

Kegiatan selanjutnya yaitu menuliskan, menceritakan bahkan mempresentasikan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan, dan menemukan pola di depan kelas untuk selanjutnya dinilai oleh guru sebagai hasil belajar individu maupun kelompok.

Itulah gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 dengan menggunakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran, harapanyya tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai. Dengan kata lain, kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dapat tertanam di benak peserta didik setelah mereka menempuh kegiatan pembelajaran.

1. Penutup

Kegiatan akhir atau penutup ialah untuk mengakhiri proses pembelajaran. Kegiatan ini dapt dimanfaatkan oleh guru untuk manarik kesimpulan tentang materi pembelajaran yang baru selesai dilaksanakan. Guru dan peserta didik melakukan refleksi dan evaluasi untuk menlihat tingkat keberhasilan pembelajaran. Waktu yang dapat digunakan ialah 10 menit. Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik pada saat kegiatan ini, yaitu:

1. Menarik kesimpulan terhadap seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
2. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
3. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individu maupun tugas kelompok.
4. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Berhasil atau tidaknya pelaksanaan pembelajaran di atas sangat bergantung bagaimana interaksi antara guru dengan peserta didik maupun antarpeserta didik. Selain itu, pembelajaran berlangsung dengan menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Untuk menciptakan suasana pembelajaran seperti itu maka dibutuhkan pengelolaan kelas yang baik oleh seorang guru. Terkait pengelolaan kelas, dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 dijelaskan mengenai upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengelola kelas, diantaranya:

1. Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.
2. Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
3. Guru wajib menggunakan kata santun, lugas, dan mudah dimengerti oleh peserta didik.
4. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
5. Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan, dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
6. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
7. Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
8. Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi.
9. Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran.
10. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.
11. Metode Pembelajaran Kurikulum 2013

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 ialah metode pembelajaran. Secara etimologi, metode berasal dari *method* yang artinya suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan (Ahmad dan Lilik dalam Fadillah, 2014:188).

Dalam pelaksanaan pembelajaran, metode sangat diperlukan sebab dapat berpengaruh dalammencapai keberhasilan pembelajaran. Jumlah metode pembelajaran sangat banyak, tetapi tidak semua metode bisa diterapkan di berbagai pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus dapat memilah-milah metode pembelajaran yang tepat dan baik untuk digunakan. Lebih-lebih untuk pembelajaran pada Kurikulum 2013, metode harus betul-betul menarik, menyenangkan, dan menantang bagi peserta didik. Sebagai acuan dalam menentukan metode pembelajaran, berikut beberapa prinsip yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Didasarkan pada pandangan bahwa manusia dilahirkan dengan potensi bawaan tertentu dan dengan itu ia mampu berkembang secara aktif dengan lingkungan. Hal ini mempunyai implikasi bahwa proses belajar mengajar harus didasarkan pada prinsip belajar peserta didik aktif.
2. Metode pembelajaran didasarkan pada karakteristik masyarakat madani, yaitu manusia yang bebas berekspresi dari kekuatan.
3. Metode pembelajaran didasarkan prinsip *learning* kompetensi, dimana peserta didik akan memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap, wawasan, dan penerapannya sesuai dengan kriteria dan tujuan pembelajaran (Ahmad dan Lilik dalam Fadillah, 2014:190).
4. **Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013**
5. Pengertian Penilaian

Menurut Kemendikbud, penilaian adalah proses mengumpulkan informasi/bukti melalui pengukuran, menafsirkan, mendeskripsikan, dan menginterpretasi bukti-bukti hasil pengukuran. Pendapat lain menyebutkan bahwa penilaian sebagai suatu proses monitoring terhadap serangkaian aktivitas pembelajaran (berfokus pada proses) untuk memantau aktivitas setiap saat supaya memperoleh pemahaman yang menyeluruh sehingga dapat menentukan langkah untuk pemilihan strategi pembelajaran berikutnya (Febru A. dalam Fadillah 2014:202).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa penilaian tidak harus berupa angka semata, tetapi dapat juga berupa deskripsi yang menjelaskan tentang kemampuan peserta didik secara menyeluruh dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami oleh orang lain.

1. Prinsip-Prinsip Penilaian Kurikulum 2013

Penilaian merupakan salah satu bagian dari pembelajaran untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Penilaian dapat dilakukan dengan berbagai cara, tetapi tetap harus memperhatikan prinsip-prinsip penilaian yang telah ditentukan. Prinsip-prinsip penilaian adalah dasar acuan para guru maupun satuan pendidikan dalam melaksanakan kegiatan penilaian agar tidak menyimpang dan merugikan peserta didik. Prinsip-prinsi tersebut antara lain:

1. Objektif, artinya penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilaian.
2. Terpadu, artinya penilaian dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.
3. Ekonomis, artinya penilaian bersifat efektif dan efisien dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.
4. Transparan (terbuka), artinya prosedur penilaian, criteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
5. Akuntabel, artinya penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.
6. Edukatif, artinya dapat mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.

Selain enam prinsip tersebut, terdapat prinsip penilaian yang lain sebagaimana tercantum dalam Permendikbud No. 18A Tahun 2013, yaitu:

1. Sahih, artinya penilaian diambil dari data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
2. Adil, artinya penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
3. Menyeluruh dan berkesinambungan, artinya penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
4. Sistematis, artinya penilaian dilakukan secara terencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah yang berlaku.
5. Beracuan kreteria, artinya penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
6. Pendekatan Penilaian Kurikulum 2013

Dalam pembelajaran Kurikulum 2013 terdapat dua pendekatan yang digunakan, yaitu:

1. Acuan patokan

Semua kompetensi perlu dinilai dengan menggunakan acuan patokan berdasarkan pada indikator hasil belajar. Sekolah menetapkan acuan patokan sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya. Acuan patokan ini dikenal dengan istilah PAK. PAK merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu criteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik KD yang akan dicapai, daya dukung, dan karakteristik peserta didik.

1. Ketuntasan belajar

Ketuntasan belajar Kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Sebagai gambarannya, perhatikan tabel berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| **Predikat** | **Kompetensi** |
| **Pengetahuan** | **Keterampilan** | **Sikap** |
| A | 4 | 4 | SB |
| A- | 3.66 | 3.66 |
| B+ | 3.33 | 3.33 | B |
| B | 3 | 3 |
| B- | 2.66 | 2.66 |
| C+ | 2.33 | 2.33 | C |
| C | 2 | 2 |
| C- | 1.66 | 1.66 |
| D+ | 1.33 | 1.33 | K |
| D | 1 | 1 |

Keterangan:

1. Untuk KD pada KI-3 dan KI-4, seorang peserta didik dinyatakan belum tuntas belajar untuk menguasai KD yang dipelajarinya apabila menunjukkan indikator nilai < 2.66 dari hasil tes formatif.
2. Untuk KD pada KI-3 dan KI-4, seorang peserta didik dinyatakan tuntas belajar untuk menguasai KD yang dipelajarinya apabila menunjukkan nilai > 2.66 dati hasil tes formatif.
3. Untuk KD pada KI-1 dan Ki-2, ketuntasan peserta didik dilakukan dengan memperhatikan aspek sikap pada KI-1 dan KI-2 untuk seluruh mata pelajaran, yaitu jika profil peserta didik secara umum pada kategori baik (B) menurut standar yang ditetapkan satuan pendidikan yang bersangkutan

Implikasi atau tindak lanjut dari ketuntasan belajar tersebut, sebagai berikut:

1. Untuk KD pada KI-3 dan KI-4, diberikan remedial individual sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang memperoleh nilai < 2.66.
2. Untuk KD pada KI-3 dan KI-4, diberikan kesempatan untuk melanjutkan pelajarannya ke KD berikutnya yang memperoleh nilai 2.66 atau > 2.66.
3. Untuk KD pada KI-3 dan KI-4, diadakan remedial klasikal sesuai dengan kebutuhan apabila > 75% peserta didik memperoleh nilai < 2.66.
4. Untuk KD pada KI-1 dan KI-2, pembinaan terhadap peserta didik secara umum apabila profil sikapnya belum berkategori baik dan dilakukan secara holistik (paling tidak dilakukan oleh guru mata pelajaran, guru BK, dan orangtua).
5. Ruang Liangkup Panilaian Kurikulum 2013

Ruang lingkup penilaian Kurikulum 2013 mempunyai tiga komponen utama yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga komponen tersebut dilaksanakan dengan teknik dan instrumen yang berbeda-beda, tetapi tetap berimbang dan berfungsi saling melengkapi satu sama lain. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, mencakup:

1. Penilaian otentik yaitu penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran.
2. Penilaian diri yaitu penilaian yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif untuk membandingkan posisi relatifnya dengan kriteria yang telah ditentukan.
3. Penilaian berbasis portofolio yaitu penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan entitas proses belajar termasuk penugasan perseorangan dan kelompok baik di dalam kelas maupun di luar kelas khususnya pada sikap/perilaku dan keterampilan.
4. Ulangan yaitu proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.
5. Ulangan harian yaitu kegiatan yang dilakukan secara priodik untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu KD atau lebih.
6. Ulangan tengah semester yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh indicator yang mempresentasikan seluruh KD pada periode tertentu.
7. Ulangan akhir semester yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester.
8. Ujian Tingkat Kompetensi (UTK) yaitu kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi. Cakupan UTK meliputi sejumlah KD yang mempresentasikan KI pada tingkat kompetensi tersebut.
9. Ujian Multi Tingkat Kompetensi (UMTK) kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi. Cakupan UMTK meliputi sejumlah KD yang mempresentasikan KI pada tingkat kompetensi tertentu.
10. Ujian Nasional (UN) yaitu kegiatan pengukuran kompetensi tertentu yang dicapai peserta didik dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan yang dilaksanakan secara nasional.
11. Ujian Sekolah/Madrasah yaitu kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi di luar kompetensi yang diujikan pada UN yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan.
12. Karakteristik Penilaian Kurikulum 2013

Karakteristik penilaian menjadi pembeda antara Kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya. Apabila ditinjau secara seksama tidak jauh berbeda dengan penilaian-penilaian sebelumnya, hanya saja dalam Kurikulum 2013 pelaksanaannya lebih terperinci dan menyeluruh baik dari segi sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Karakteristik penilaian Kurikulum 2013, sebagai berikut:

1. Belajar tuntas

Asumsi yang digunakan dalam belajar tuntas yaitu peserta didik dapat belajar apa pun, hanya waktu yang dibutuhkan berbeda-beda. Peserta didik yang belajar lambat membutuhkan waktu yang lebih lama untuk materi yang sama, dibandingkan peserta didik pada umunya. Dalam konteks ini, guru dituntut lebih kreatif dan humanis kepada seluruh peserta didik dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

1. Otentik

Penilaian otentik harus mencerminkan masalah dunia nyata, bukan dunia sekolah. Penilaian otentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan untuk mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Dalam penilaian otentik guru harus memiliki wawasan yang luas tentang pengalaman maupun permasalahan-permasalahan kehidupan nyata. Wawasan ini dapat diperoleh dengan cara rajin membaca lingkungan sekitar, buku, dan media cetak yang dapat menunjang dalam pelaksanaan pembelajaran. Apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik, itulah yang menjadi pijakan dalam penilaian ini.

1. Berkesinambungan

Tujuan penilaian ini untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik, memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil yang dilakukan secara terus menerus dalam bentuk penilaian proses, dan berbagai jenis ulangan secara berkelanjutan.

1. Berdasarkan acuan kriteria

Kemampuan peserta didik tidak dibandingkan dengan kelompoknya, tetapi dibandingkan dengan criteria yang ditetapkan. Misalnya ketuntasan minimal ditetapkan oleh masing-masing satuan pendidikan.

1. Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi

Teknik penilaian yang dapat dipilih berupa tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, pengamatan, dan penilaian diri.

1. Teknik dan instrumen Penilaian Kurikulum 2013

Teknik dan instrumen pada Kurikulum 2013 dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1. Penilaian sikap

Guru melakukan penilaian sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman sejawat (*peer evaluation*) dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, penilaian antar teman sejawat adalah daftar cek atau skala penilaian (*ratting scale*) yang disertai rubric, sedangkan jurnal berupa cacatan pendidik.

Teknik dan instrumen penilaian sikap dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung mapun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

**Format instrumen/lembar pengamatan**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Sikap** | keterbukaan | Ketekunan belajar | kerajinan | Tenggang rasa | Kedisiplinan | Kerja sama | Ramah dengan teman | Hormat pada orangtua | kejujuran | Menepati janji | kepedulian | Tanggung jawab |
| **Nama** |
| 1. |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2. |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3. |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4. |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5. |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6. |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 7. |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

Keterangan:

Skala penilaian sikap dibuat rentang antara 1 sampai 5:

1 = sangat kurang

2 = kurang konsisten

3 = mulai konsisten

4 = konsisten

5 = selalu konsisten

1. Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk menggunakan kekurangan dan kelebihan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi (Fadillah, 2014:212-214). Beberapa keuntungan penilaian diri antara lain:
2. Dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik karena diberi kepercayaan untuk menilai diriny sendiri
3. Peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya dan harus melakukan introspeksi diri
4. Dapat mendorong, melatih, dan membiasakan peserta didik untuk berbuat jujur dan objektif dalam melakukan penilaian.

Beberapa langkah yang harus ditempuh baik oleh guru maupun peserta didik dalam melakukan penilaian diri, diantaranya:

1. Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai
2. Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan
3. Menentukan format penilaian, dapat berupa pedoman penskoran, daftar tanda cek, atau skala penilaian
4. Meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri
5. Guru mengkaji hasil penilaian secara acak, untuk mendorong peserta didik supaya senantiasa melakukan penilaian diri secara cermat dan objektif
6. Menyampaikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian terhadap sampel hasil penilaian yang diambil secara acak.

**Format Penilaian Diri**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Pertanyaan** | **Alternatif** |
| **Ya** | **Tidak** |
| 1. |  |  |  |
| 2. |  |  |  |
| 3. |  |  |  |
| dst. |  |  |  |

Rentangan nilai yang digunakan antara 1 dan 2. Apabila jawaban YA maka diberi skor 2 dan apabila jawaban TIDAK maka diberi skor 1. Kriteria penilaiannya adalah apabila nilai diantara 0-5 dikategorikan tidak positif, 6-10 kurang positif, 11-15 positif, dan 16-20 sangat positif.

1. Penilaian antar peserta didik/teman sejawat adalah teknik penilaian dengan cara meminta teman untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Secara umum bentuk format antarteman sama seperti format penilaian diri.
2. Jurnal merupakan catatan guru atau pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Bentuk formatnya sama seperti format observasi diatas.
3. Penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan yaitu penilaian yang berhubungan dengan kompetensi kognitif, diantaranya:

1. Instrumen tes tertulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi dengan pedoman penskoran
2. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan
3. Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu maupun kelompok.
4. Penilaian keterampilan

Penilaian keterampilan merupakan penilaian yang berhubungan kompetensi keterampilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, diantaranya:

1. Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respons berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi. Penilaian praktik disebut juga dengan penilaian produk yang meliputi kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi dan seni seperti makanan, pakaian, hasil karya seni (patung, lukisan, dan gambar). Pengembangan produk meliputi tiga tahap, yaitu:
2. Tahap persiapan meliputi kemampuan peserta didik dalam merencanakan, menggali, mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.
3. Tahap pembuatan produk (proses) meliputi penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.
4. Tahap penilaian produk (appraisal) meliputi penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai dengan kriteria yang dihasilkan.

**Format Penilaian Praktik (produk)**

Mata ajar :

Nama poduk :

Alokasi waktu :

Nama peserta didik :

Kelas/semester :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Tahapan | Skor 1-5 |
| 1. | Tahap perencanaan bahan |  |
| 2. | Tahap proses pembuatan1. Persiapan alat dan bahan
2. Teknik pengolahan
3. K3 (keselamatan, keamanan, dan kebersihan
 |  |
| 3. | Tahap akhir (hasil produk)1. Bentuk fisik
2. Inovasi
 |  |
| Total Skor |  |

Skor diberikan dengan rentang skor 1 s/d 5, dengan ketentuan semakin lengkap jawaban dan ketetapan dalam proses pembuatan semakin tinggi nilainya.

1. Proyek adalah tugas-tugas belajar yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu. Dalam penilaian proyek setidaknya ada tiga yang perlu dipertimbangkan, diantaranya:
2. Kemampuan pengelolaan, yaitu kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi, dan mengelola waktu mengumpulkan data dan penulisan laporan
3. Relevansi, yaitu kesesuaian dengan mata pelajaran dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam pembelajaran
4. Keaslian, yaitu proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.

**Format Penilaian Proyek**

Mata pelajaran :

Nama proyek :

Alokasi waktu :

Guru pembimbing :

Nama peserta didik :

NIS :

Kelas :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Aspek | Penilaian |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Perencanaan1. Persiapan
2. Rumusan judul
 |  |  |  |  |  |
| 2 | Pelaksanaan1. Sistematika penulisan
2. Keakuratan sumber data/informasi
3. Kuatitas sumber data
4. Analisis data
5. Penarikan kesimpulan
 |  |  |  |  |  |
| 3 | Laporan proyek1. Performans
2. Presentasi/penguasaan
 |  |  |  |  |  |
| Total Skor |  |  |  |  |  |

1. Penilaian portofolio yaitu penilaian berkelanjutan yang didaarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Hal-hal yang perlu diperhatikan dan menjadi pedoman dalam penilaian portofolio, yaitu:
2. Karya peserta didik adalah benar-benar karya sendiri
3. Saling percaya antara peserta didik dengan guru
4. Kerahasiaan bersama antara guru dengan peserta didik
5. Milik bersama antara guru dan peserta didik
6. Rasa kepuasaan
7. Sesuai dengan kompetensi
8. Penilaian proses dan hasil
9. Penilaian dan pembelajaran.

Untuk memperoleh keberhasilan dalam melaksanakan penilaian portofolio diperlukan langkah-langkah yang tepat dan benar, yaitu sebagai berikut:

1. Jelaskan kepada peserta didik bahwa penggunaan portofolio tidak hanya merupakan kumpulan hasil kerja peserta didik yang digunakan guru untuk menilai, akan tetapi digunakan pula oleh peserta didik sendiri untuk mengetagui kemampuan, keterampilan,dan minatnya.
2. Tentukan bersama peserta didik sampel-sampel portofolio apa saja yang akan dibuat. Portofolio antarpeserta didik bisa sama bisa juga berbeda satu dengan yang lain.
3. Kumpulkan dan simpanlah karya-karya peserta didik dalam satu map atau folder di rumah atau masing-masing loker di sekolah.
4. Berilah tanggal pembuatan pada setiap bahan informasi perkembangan peserta didik sehingga dapat terlihat perbedaan kualitas dari waktu ke waktu.
5. Tentukan criteria penilaian sampel portofolio dan bobotnya dengan peserta didik.
6. Minta peserta didik menilai karyanya secara berkesinambungan .
7. Setelah suatu karya dinilai dan hasilnya belum memuaskan, peserta didik diberikan kesempatan untuk memperbaiki.
8. Bila perlu, jadwalkan pertemuan untuk membahas potofolio. Jika perlu undang orangtua peserta didik dan beri penjelasan maksud dan tujuan portofolio agar orangtua dapat membantu dan memotovasi anaknya.

**Format Penialaian Portofolio**

Sekolah :

Mata pelajaran :

Durasi waktu :

Nama peserta didik :

Kelas/semester :

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | KI/KD/PI | Waktu | Kriteria | Ket. |
| Berbicara | Tata bahasa | Kosa kata | ucapan |
| 1. | Pengetahuan | 16/04/11 |  |  |  |  |  |
| 24/04/11 |  |  |  |  |  |
| 17/05/11 |  |  |  |  |  |
| Dsb… |  |  |  |  |  |
| 2. | Penulisan | 12/06/11 |  |  |  |  |  |
| 22/06/11 |  |  |  |  |  |
| 15/07/11 |  |  |  |  |  |
| 3. | Ingatan terhadap kosakata | 15/08/11 |  |  |  |  |  |
| 12/09/11 |  |  |  |  |  |
| Dsb… |  |  |  |  |  |

Skor yang digunakan dalam penilaian portofolio menggunakan rentang 0-10 atau 10-100. Kolom keterangan diisi oleh guru untuk menggambarkan karakteristik yang menonjol dari hasil kerja tersebut.

1. **Tinjauan tentang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada Kurikulum 2013**
2. **Perubahan Nama Mata Pelajaran dari PKn menjadi PPKn**

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu muatan kurikulum pendidikan dasar dan menengah sebagaimana yang diamanatkan dalam pasal 2, pasal 3, dan pasal 37 Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional. Penjelasan pasal 37 “…dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air”. Berdasarkan rumusan tersebut, mata pelajaran PPKn diharapkan dapat menjadi wahana edukatif dalam mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, UUD NRI 1945, semangat Bhineka Tunggal Ika dan komitmen NKRI. Untuk mengakomodasikan perkembangan baru dan perwujudan pendidikan sebagai proses mencerdaskan kehidupan bangsa dan arti utuh dan luas, maka substansi dan nama mata pelajaran sebelumnya Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dikemas dalam Kurikulum 2013 menjadi mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Semua ketentuan yang berkaitan dengan Kurikulum 2013 mata pelajaran PPKn dan mata pelajaran lainnya dimuat dalam ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (permendikbud) turunan dari Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 yang merupakan perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Ketentuan tersebut berkaitan dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum, Silabus, Buku Teks Peserta Didik dan Buku Pedoman Guru, serta Pedoman Implementasi Kurikulum.

1. **Karakteristik Mata pelajaran PPKn**

Mata Pelajaran PPKn merupakan penyempurnaan dari mata pelajaran PKn dalam Kurikulum 2006. Penyempurnaan tersebut atas pertimbangan sebagai berikut: (1) Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa diperankan dan dimaknai sebagai entitas inti yang menjadi sumber rujukan dan kriteria keberhasilan pencapaian tingkat kompetensi dan pengorganisasian dari keseluruhan ruang lingkup mata pelajaran PPKn; (2) substansi dan jiwa UUD NRI Tahun 1945, nilai dan semangat Bhineka Tunggal Ika, dan komitmen NKRI ditempatkan sebagai bagian integral dari PPKn yang menjadi wahana psikologis-pedagogis pembangunan warganegara Indonesia yang berkarakter Pancasila.

Perubahan tersebut didasarkan pada sejumlah masukan untuk penyempurnaan mata pelajaran PKn menjadi PPKn, antara lain: (1) secara substansial, Pkn terkesan lebih dominan bermuatan ketatanegaraan sehingga muatan nilai dan moral Pancasila kurang mendapat aksentuasi yang proporsional; (2) secara metodologis, ada kecenderungan pembelajaran yang mengutamakan pengembangan ranah sikap *(afektif),* ranah pengetahuan *(kognitif),* pengembangan ranah keterampilan *(psikomotorik)* belum dikembangkan secara optimal dan utuh (*koheren)*.

Melalui penyempurnaan PKn menjadi PPKn tersebut terkandung gagasan dan harapan untuk menjadikan PPKn sebagaisalah satu mata pelajaran yang mampu memberikan kontribusi dalam solusi atas berbagai krisis yang melanda Indonesia, terutama krisis multidimensional. PPKn sebagai mata pelajaran yang memiliki misi mengembangkan keadaban Pancasila diharapkan mampu membudayakan dan memberdayakan peserta didik menjadi warga negara yang cerdas dan baik serta menjadi pemimpin bangsa dan negara Indonesia di masa depan yang amanah, jujur, cerdas, dan bertanggungjawab.

Bertolak dari berbagai kajian secara fisiologis, sosiologis, yuridis, dan pedagogis, mata pelajaran PPKn dalam Kurikulum 2013 memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Mata pelajaran yang semula PKn telah diubah menjadi PPKn;
2. Mata pelajaran PPKn berfungsi sebagai mata pelajaran yang memiliki misi pengokohan kebangsaan dan penggerak pendidikan karakter;
3. Kompetensi Dasar (KD) PPKn dalam bingkai Kompetensi Inti (KI) yang secara psikologis-pedagogis menjadi pengingetrasi kompetensi peserta didik secara utuh dengan penamaan, pengembangan, dan/atau penguatan nilai dan norma pancasila, nilai dan norma UUD NRI Tahun 1945, nilai dan semangat Bhineka Tunggal Ika, serta wawasan dan komitmen NKRI.
4. Pendekatan pembelajaran berbasis proses keilmuan (*scientific approach*) yang dipersyaratkan dalam Kurikulum 2013 memusatkan perhatian pada proses pembangunan pengetahuan (KI-3), keterampilan (KI-4), sikap spiritual (KI-1), dan sikap sosial (KI-2) melalui transformasi pengalaman empirik dan pemaknaan konseptual. Pendekatan tersebut memiliki langkah generik sebagai berikut:
5. Mengamati (*observing*);
6. Menanya (*questioning*);
7. Mengumpulkan informasi (*exploring*);
8. Menalar/mengasosiasi (*associating*);
9. Mengomunikasikan (*communicating*).

Pada setiap langkah dapat diterapkan model pembelajaran yang lebih spesifik, misalnya:

1. Untuk mengamati antara lain dapat menggunakan model menyimak dengan penuh perhatian;
2. Untuk menanya antara lain dapat menggunakan model bertanya dialektis/mendalam;
3. Untuk mengumpulkan informasi antara lain dapat menggunakan kajian dokumen historis;
4. Untuk menalar/mengasosiasi antara lain dapat menggunakan model diskusi peristiwa publik;
5. Untuk mengomunikasikan antara lain dapat menggunakan model presentasi gagasan di depan public (*public hearing*).

Model yang cocok diterapkan salah satunya model project seperti Proyek Belajar Kewarganegaraan yang menuntut aktivitas yang kompleks, waktu yang panjang dan kompetensi yang luas.

1. Model pembelajaran dikembangkan sesuai dengan karakteristik PPKn secara holistik/utuh dalam rangka peningkatan kualitas belajar dan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik sebagai warganegara yang cerdas dan baik secara utuh dalam proses pembelajaran otentik (*authentic instructional and authentic learning*) dalam bingkai integrasi Kompetensi Inti sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Selain itu, model pembelajaran yang menagarahkan peserta didik bersikap dan berpikir ilmiah (*scientific*) yaitu pembelajaran yang mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
2. Model penilaian proses pembelajaran dan hasil belajar PPKn menggunakan penilaian otentik (*authentic assessment*). Penilaian otentik mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain.
3. **Tinjauan tentang Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Masbagik**

Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Masbagik sudah diimplementasikan mulai dari tahun 2013. Hal ini terlihat dari observasi awal yang dilakukan oleh peniliti dengan mengajukan beberapa pertanyaan atau instrumen terkait dengan ciri-ciri Kurikulum 2013. Sekolah tersebut menggunakan dua kurikulum yaitu Kurikulum 2013 untuk kelas X (sepuluh) dan kelas XI (sebelas) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas XII (dua belas). Selain instrumen yang diajukan oleh peneliti, sekolah tersebut juga menyediakan fasilitas internet (wifi) dan buku panduan belajar peserta didik yang mendukung penerapan Kurikulum 2013. Dari penuturan guru PPKn kepada peneliti pada hari Kamis, 29 Januari 2015, bahwa sekolah tersebut sudah ditunjuk dari pusat sebagai *cluster* untuk pelaksanaan Kurikulum 2013. Jadi, mau tidak mau ataupun suka tidak suka semua guru harus melaksanakan Kurikulum 2013 ini. Selain itu juga fasilitas internet (wifi) dan perangkat pembelajaran yang mendukung Kurikulum 2013 sudah tersedia, jadi tidak ada alasan kami sebagai guru disini untuk menolak pelaksanaan kurikulum tersebut.

Pada awal berdirinya SMA Negeri 1 Masbagik bergabung dengan SMA Negeri 1 Selong dengan menggunakan gedung SMP Negeri 1 Masbagik sebagai lokasi pembelajaran pada tahun 1982-1984, kemudian pindah lokasi pembelajaran ke SDN 9 Masbagik pada tahun 1985-1986. Setelah memiliki gedung pada tahun pelajaran 1987/1988 sekolah tersebut resmi beralamat di Jalan Raya Masbagik Selatan. Dari awal berdirinya sampai saat ini SMA Negeri 1 Masbagik sudah tujuh kali mengalami pergantian kepala sekolah.

Sekolah tersebut menggunakan menggunakan tiga macam pakaian sekolah, diantaranya hari Senin dan Selasa menggunakan pakaian putih-abu, kemudian hari Rabu dan Kamis menggunakan batik tetapi dari tahun 2010 sampai sekarang menggunakan pakaian ciri khas yaitu putih dan hijau, sedangkan Jum’at dan Sabtu menggunakan pakaian pramuka.

Peserta didik apabila bertemu dengan guru selalu mengucapkan salam dan bersalaman. Selain itu, suasana di ruang guru juga penuh kekeluargaan dan persahabatan, semua guru dan stafnya ramah-ramah.

1. Rancangan Pembelajaran

Karena sekolah sudah menerapkan Kurikulum 2013 maka mau tidak mau guru harus mengikuti alur dari Kurikulum 2013 tersebut. Rancangan pembelajaran mulai dari silabus dan RPP sudah sesuai dan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Kurikulum 2013. Sebagai guru disini yang sekolahnya sudah ditunjuk sebagai *cluster* oleh pusat untuk menerapkan Kurikulum 2013, maka dalam pelaksanaan atau pengaplikasiannya dalam kegiatan belajar mengajar juga harus sesuai dengan ketentuan Kurikulum 2013.

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru-guru disini khususnya guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan apa yang tertuang atau apa yang di RPP Kurikulum 2013. Hal ini bisa dilihat dari pendekatan saintifik (menciptakan, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan) yang dilaksanakan pada saat kegiatan belajar menagajar.

1. Evaluasi Pembelajaran

Di dalam melakukan evaluasi pembelajaran guru-guru SMA Negeri 1 Masbagik khususnya guru PPKn melaksanakan ketiga evaluasi pembelajaran (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) yang menjadi ciri khas dari Kurikulum 2013.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Masbagik mulai diterapkan pada tahun ajaran 2013/2014. Sekolah tersebut tetap melanjutkan walaupun sebagian sekolah kembali menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, karena sekolah tersebut ditunjuk sebagai salah satu sekolah percontohandi Lombok Timur untuk penerapan Kurikulum 2013. Hal ini terlihat dari beberapa faktor yang mendukung penerapan Kurikulum 2013, antara lain:

1. Jawaban dari angket yang diberikan peneliti kepada guru PPKn terkait ciri-ciri Kurikulum 2013,
2. Perangkat pembelajaran yang mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 seperti jaringan wifi, buku pegangan peserta didik, dan buku pedoman guru.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam mengkaji permasalahan tentang “Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Masbagik” yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Sesuai dengan pendapat Arifin (2012:29) yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi. Pendapat lain yang diungkapkan oleh Sandjaja dan Heriyanto (2006:49) dalam bukunya yang berjudul “Panduan Penelitian”. Mereka mengungkapkan bahwa pendekatan penelitian kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan data deskriptif, kemudian mendeskripsikan objek secara rinci dan mendalam dengan maksud mengembangkan konsep atau pemahaman dari sebuah gejala. Sedangkan deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan dan menjawab persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini (Arifin, 2012:54).

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena data yang akan diungkapkan tidak berupa data-data matematik maupun statistik yang memerlukan perhitungan melainkan pendapat, keterangan, penerapan, dan tanggapan tentang implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Masbagik. Selain itu, penelitian ini dilakukan secara alami

sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa adanya rekayasa atau manipulasi dari peneliti.

Data yang diungkapkan dan cara mengungkapkannya itulah yang menjadi salah satu ciri penelitian kualitatif. Data itu dapat berupa pandangan untuk memberikan penjelasan dan argumentasi. Dalam penelitian kualitatif informasi yang dikumpulkan dan diolah harus tetap objektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti sendiri.

1. **Setting Penelitian**
2. Tempat Penelitian

Lokasi/tempat dilakukannya penelitian adalah SMA Negeri 1 Masbagik kabupaten Lombok Timur.

Alasan peneliti memilih lokasi, antara lain:

1. Tempatnya strategis, bisa dijangkau dengan kendaraan umum
2. Dekat dengan tempat tinggal peneliti dan kebetulan peneliti alumni dari SMA tersebut.

Sebelum peneliti melakukan observasi awal, peneliti terlebih dahulu pergi ke Dinas Pendidikan Kabupaten Lombok Timur untuk bertanya sekolah-sekolah yang masih menerapkan Kurikulum 2013. Dari Dinas Pendidikan, peneliti mendapatkan informasi sekolah-sekolah yang masih menerapkan Kurikulum 2013 di Lombok Timur, untuk SMP ada enam sekolah yang masih menerapkan Kurikulum 2013 dan lokasinya jauh dari tempat tinggal peneliti, sedangkan SMA dari penuturan pegawainya semua masih menerapkan Kurikulum 2013. Keesokkan harinya peneliti datang ke SMA Negeri 1 Masbagik dan bertanya kepada bagian kurikulum benar tidak sekolah ini masih menerapkan Kurikulum 2013 atau kembali ke KTSP. Jawaban dari bagian kurikulum, benar bahwa sekolah tersebut masih menerapkan Kurikulum 2013 dan mengijinkan peneliti untuk melakukan penelitian disana. Keesokkan harinya setelah dari SMA Negeri 1 Masbagik peneliti ke kampus untuk membuat surat observasi awal untuk memastikan kebenaran dari jawaban tersebut.

Selain peneliti memilih SMA Negeri 1 Masbagik sebagai tempat penelitian, peneliti juga melakukan survei ke dua sekolah lain di Lombok Timur selama dua hari yaitu tanggal 12 s/d 13 Januari 2015. Sekolah yang peneliti pilih yaitu MTs Model Selong dan MAN Selong, akan tetapi kedua sekolah tersebut kembali menerapkan KTSP. Menurut penuturan dari salah satu guru Di MAN Selong, bahwa sekolah tersebut kembali menggunakan KTSP akan tetapi satu bulan lagi akan kembali menerapkan Kurikulum 2013 tepatnya pada bulan Februari 2015 karena sudah ditunjuk oleh pusat untuk menerapkan Kurikulum 2013 kembali sebagai sekolah percontohan. Sedangkan MTs Model Selong hanya ada dua mata pelajaran yang menggunakan Kurikulum 2013 yaitu PAI (Pendidikan Agama Islam) dan Bahasa Arab. Selain dari dua mata pelajaran tersebut, mata pelajaran lain masih menggunakan KTSP karena dari penuturan Wakasek kurikulumnya hanya ada dua buku mata pelajaran itu yang datang. Jadi, Kurikulum 2013 hanya diterapkan pada dua mata pelajaran tersebut yaitu PAI dan Bahasa Arab. Setelah peneliti mendatangi dua sekolah tersebut dan mendapatkan hasil yang tidak sesuai dengan harapan maka peneliti fokus untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Masbagik.

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2014/2015 yaitu semester genap selama dua kali pertemuan agar memperoleh hasil yang akurat dan jelas.

1. **Subjek dan Informan Penelitian**
2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau individu atau kelompok yang dijadikan kajian (kasus) pada yang diteliti (Faezal, 2005:109). Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru sebagai pelaksana dari implementasi kurikulum 2013, khususnya guru mata pelajaran PPKn.

Dalam penelitian ini penentuan/pengambilan subjek penelitian dilakukan dengan teknik *porpusive sampling*. *Porpusive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2012:85). Apabila seluruh anggota populasi diambil semua untuk dijadikan sumber data, maka cara ini disebut sensus, tetapi jika hanya sebagian dari populasi yang dijadikan sumber data, maka cara ini disebut sampel. Sebelum menetapkan sampel terlebih dahulu menentukan karakteristik dari populasi itu sendiri (Arifin, 2012: 215-216).

Jumlah subjek penelitian berdasarkan kriteria pengambilan sampel pada guru yang mengikuti pelaksanaan kurikulum 2013 khususnya mata pelajaran PPKn yaitu dua orang guru PPKn dan kelas yang dipilih yaitu kelas X Sains III serta kelas XI Sains V (kelas percepatan).

Adapun kriteria dari subjek penelitian ini yaitu peneliti memilih dua orang guru dari tiga guru PPKn di sekolah tersebut, karena hanya dua guru tersebut yang menggunakan Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu guru kelas X dan kelas XI, sedangkan guru PPKn kelas XII masih menggunakan KTSP, sedangkan kelas yang dipilih peneliti dalam mengambil sampel yaitu kelas X Sains III dan XI Sains V (kelas percepatan) karena dalam pembelajaran, kelas Sains lebih serius memperhatikan guru dan lebih tenang di dalam kelas, sehingga akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

1. Informan

Informan merupakan orang yang memberikan informasi tambahan, baik berupa hasil imitasi dan pengulangan kata-kata dari sumber informasi yang lain (Arikunto, 2006: 145). Dengan pengertian ini, maka informan dapat dikatakan sama dengan responden yang apabila pemberian keterangannya karena dipancing oleh pihak peneliti.

Menurut Sugiyono (2010: 221), penentuan informan dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimal, dan jika dihubungkan dengan penelitian ini maka yang menjadi informan yaitu kepala sekolah dan wakasek kurikulum. Kriteria informan adalah karena kepala sekolah dan wakasek kurikulum lebih mengetahui tentang implementasi Kurikulum 2013.

Dalam penelitian ini, penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive* sampling. *Porpusive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2012:85). Selain itu, teknik ini biasanya dilakukan berdasarkan pertimbangan, seperti keterbatasan waktu, tenaga, dan dana, sehingga teknik *sampling*  ini sangat cocok dilakukan terhadap jumlah informan yang tidak terlalu besar (Arifin, 2012: 167).

1. **Data dan Teknik Pengumpulan Data**
2. Data

Data adalah sekumpulan fakta tentang suatu fenomena, baik berupa angka-angka (bilangan) maupun berupa kategori, senang, tidak senang, baik, buruk, berhasil, gagal, tinggi, rendah yang dapat diolah menjadi informasi. Dengan demikian, informasi adalah hasil pengolahan data yang dapat digunakan untuk berbagai kepentingan (Arifin, 2012:191). Dalam penelitian ini data yang akan dikumpulkan ada tiga antara lain rancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

1. Teknik Pengumpulan Data
2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moleong, 2009:186). Wawancara ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan data tentang rancangan dan evaluasi pembelajaran dalam pembelajaran PPKn. Wawancara ini dilakukan pada guru PPKn, Kepala Sekolah, dan Wakasek Kurikulum SMA Negeri 1 Masbagik. Teknik wawancara yang akan digunakan yaitu wawancara tidak terstruktur atau terbuka yaitu wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiono, 2012:140) dan pertanyaan akan berkembang seiring dengan jawaban yang diberikan oleh subjek maupun informan. Selama wawancara berlangsung peneliti berusaha menggali informasi lebih dalam dengan memberi pertanyaan-pertanyaan lanjutan kepada subjek dan informan sehingga jawaban yang didapat akan terfokus.

1. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan mengumpulkan dan meneliti berbagai bahan dokumentasi yang relevan dengan masalah yang diteliti seperti cacatan anekdot, surat, dokumen-dokumen, dsb (Suharsaputra, 201:215). Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat tentang rancangan dan evaluasi pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menghindari ketidaksesuaian antara apa yang diungkapkan melalui wawancara dengan apa yang sebenarnya. Dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini adalah dokumen silabus, RPP, dan penilaian yang dibuat oleh guru PPKn SMA Negeri 1 Masbagik.

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu (Cartwright dan Cartwright dalam Suharsaputra, 2012: 209). Sedangkan menurut Arifin (2011: 153) Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran di dalam kelas untuk memperoleh data atau informasi tentang pelaksanaan pembelajaran.

1. **Instrumen**

Dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif, maka dalam penelitian ini peneliti akan menentukan instrumen penelitian yang mendukung, yaitu wawancara dan dokumen digunakan untuk dokumentasi, hal ini dilakukan untuk meneliti tentang rancangan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Sedangkan pengamatan dan wawancara digunakan untuk observasi dan wawancara, hal ini dilakukan untuk meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran. Dokumen merupakan bukti untuk memperkuat dan memperjelas hasil penelitian yang sudah dilakukan.

1. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moleong, 2009:186). Wawancara ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan data tentang rancangan dan evaluasi pembelajaran dalam pembelajaran PPKn. Wawancara ini dilakukan pada guru PPKn kelas X dan XI, Kepala Sekolah, dan Wakasek Kurikulum SMA Negeri 1 Masbagik. Pedoman wawancara dibuat dibuat dari indikator dan sub indikator penelitian. Lihat lampiran 1

1. Pengamatan

Pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung. Karena pengalaman adalah guru terbaik atau setelah melihat baru percaya. Pengamatan langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran. Apabila suatu data yang diperoleh kurang menyakinkan, biasanya peneliti ingin menanyakannya kepada subjek, tetapi karena peneliti hendak memperoleh keyakinan tentang keabsahan data tersebut, maka jalan yang ditempuh adalah mengamati sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwanya (Moleong, 2009:174). Dalam penelitian ini pengamatan dilakukan pada dua orang guru PPKn dan kelas X Sains III dan kelas XI Sains V (kelas percepatan) SMA Negeri 1 Masbagik pada saat pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Tujuan pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PPKn sesuai tidak dengan rumusan RPP Kurikulum 2013. Pedoman pengamatan bisa dilihat di lampiran 2

1. Dokumen

Menurut Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2009:216), dokumen adalah setiap bahan yang tertulis, gambar, ataupun film yang dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti yang relevan dengan penelitiannya. Dokumen digunakan untuk mengumpulkan data tentang rancangan dan evaluasi pembelajaran berupa silabus, RPP, dan penilaian yang dibuat guru PPKn SMA Negeri 1 Masbagik. Format dokumen bisa dilihat dilampiran 3

Untuk lebih jelasnya, lihatlah tabel di bawah ini.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Data** | **Teknik Pengumpulan Data** | **Instrumen** |
| 1. | Rancangan pembelajaran | Wawancara dan dokumentasi | Wawancara dan studi dokumen |
| 2. | Pelaksanaan pembelajaran | Observasi dan wawancara | Pengamatan dan wawancara |
| 3. | Evaluasi pembelajaran | Wawancara dan dokumentasi | Wawancara dan studi dokumen |

1. **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini data yang akan dihasilkan berupa data kualitatif yang menunjukkan keadaan, proses, kejadian/peristiwa yang dinyatakan dalam bentuk perkataan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan analisis data kualitatif. Menurut Bogdan & Biglen (Moleong, 2009:248) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Analisis Isi (*Content Analysis*)

Menurut Bungin (2012: 84-85) pada penelitian kualitatif, terutama dalam strategi verifikasi kualitatif, teknik analisis data jenis analisis isi (*content analysis*) dianggap sebagai teknik analisis data yang paling umum. Artinya, teknik ini adalah teknik yang paling abstrak untuk menganalisis data-data kualitatif. *Content analysis* berangkat dari anggapan dasar dari ilmu-ilmu sosial bahwa studi tentang proses dan isi komunikasi adalah dasar dari studi-studi ilmu sosial. *Content analysis* selalu menampilkan tiga syarat, yaitu objektivitas, pendekatan sistematis dan generalisasi.

Secara teknik, *content analysis* mencakup upaya-upaya klasifikasi lambang-lambang yang diapakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria dan klasifikasi, dan menggunakan teknik analisis tertentu dalam membuat prediksi. *Content analysis* sering digunakan dalam analisis-analisis verifikasi. Cara kerja atau logika analisis ini sesungguhnya sama dengan kebanyakan analisis data kualitatif. Peneliti mulai menganalisis dengan menggunakan lambang-lambang tertentu, mangklasifikasi data tersebut dengan kriteria-kriteria tertentu serta melakukan prediksi dengan teknik analisis yang tertentu pula. Analisis isi ini digunakan untuk menganalisis dokumentasi. Alur analisis dengan menggunakan Teknik *Content Analysis* sebagai berikut:

Klasifikasi data berdasarkan unsur, kata operasional, konsep, kalimat yang tegas dan lugas, jenis penilaian, dll.

Menemukan unsur, kata operasional, konsep, kalimat yang tegas dan lugas, jenis penilaian, dll.

Prediksi/ menganalisis data

1. Analisis Data menurut Miles dan Huberman

Miles dan Huberman (Arifin, 2012:172-173) mengungkapkan bahwa analisis kualitatif dilakukan dengan mengikuti tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap awal dalam menganalisis data kualitatif. Tujuannya yaitu untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Pada tahap ini, peneliti memilah-milah data yang relevan berdasarkan hasil wawancara dan observasi baik dengan subjek maupun informan mengenai implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Masbagik.

1. Penyajian Data

Bentuk penyajian data dalam bentuk kualitatif yaitu bentuk *narrative-text*. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa setiap data yang muncul memiliki korelasi yang erat dengan data lain, sehingga peneliti harus memahami dengan baik data yang telah dikumpulkan, baik dari hasil wawancara maupun observasi kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang relevan.

1. Menarik Simpulan/Verifikasi

Simpulan merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, pengambilan simpulan dilakukan secara bertahap. Pertama, menyusun simpulan sementara (*tentatif*) tetapi dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data, yaitu dengan mempelajari kembali data-data yang ada dengan meminta pertimbangan dari pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Kedua, menarik simpulan akhir mengenai implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Masbagik.

**BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Masbagik Kabupaten Lombok Timur. SMA Negeri 1 Masbagik beralamat di jalan Raya Masbagik Selatan Desa Masbagik Selatan. Pada awal berdirinya, sekolah ini masih bergabung dengan SMA Negeri 1 Selong dan menggunakan gedung SMP Negeri 1 Masbagik sebagai lokasi pembelajaran pada tahun 1982-1984, kemudian berpindah lokasi pembelajaran ke SD Negeri 9 Masbagik pada tahun 1985-1986. Setelah memiliki gedung pada tahun pelajaran 1986/1987 sekolah tersebut resmi beralamat di Jalan Raya Masbagik Selatan.

SMA Negeri 1 Masbagik merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk sebagai *cluster* untuk melaksanakan Kurikulum 2013 di Kabupaten Lombok Timur yang memiliki visi “Membangun generasi cerdas, terampil, dan berbudaya dalam landasan iman takwa”. Sedangkan, misi SMA Negeri 1 Masbagik “Meningkatkan mutu layanan pendidikan dan pembelajaran, peningkatan disiplin dan etos kerja, pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, pembinaan dan peningkatan semangat keunggulan guna meraih prestasi dan prestise, meningkatkan hubungan kemitraan internal dan eksternal, peningkatan lingkungan sekolah yang kondusif dan berwawasan wiyatamandala”.

Untuk menunjang pencapaian visi dan misi tersebut, SMA Negeri 1 Masbagik berbenah terutama dalam melengkapi fasilitas serta sarana dan prasarana pembelajaran. Sarana yang dimiliki SMA Negeri 1 Masbagik tergolong cukup memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar (KBM). Di antara sarana-sarana tersebut antara lain: kursi dan meja guru, kursi dan meja peserta didik, tempat sampah, papan tulis, dan simbol kenegaraan.

Prasarana yang dimiliki SMA Negeri 1 Masbagik cukup lengkap meliputi prasarana ruang BK, aula, ruang guru, ibd, ruang kepsek, kantin, kamar mandi guru perempuan, kamar mandi guru laki-laki, kamar mandi peserta didik laki-laki, kamar mandi peserta didik perempuan, lab. Fisika, lab. Kimia, lab, komputer, lab. Biologi, lab. Bahasa, perpustakaan, ruang jaga, dan ruang kelas X s/d kelas XII.

SMA Negeri 1 Masbagik menerapkan dua kelas yaitu kelas reguler dan kelas akselerasi (aksel) atau percepatan. Kelas reguler merupakan kelas pada umumnya yaitu menempuh pendidikan selama tiga tahun. Sedangkan, kelas aksel (percepatan) merupakan kelas yang menempuh pendidikan hanya dua tahun sekolah dimana satu semester dalam kelas aksel (percepatan) ditempuh selama empat bulan.

Data pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SMA Negeri 1 Masbagik berjumlah 71 orang. Kualifikasi guru SMA Negeri 1 Masbagik rata-rata sarjana (S1) dan hanya beberapa orang pegawai administrasi yang lulusan SMA/sederajat. 36 orang diantaranya adalah PNS dan 35 orang adalah guru honor. Dari sekian guru tersebut, ada beberapa mata pelajaran yang dipegang oleh guru bukan spesialisasi di bidang tersebut yaitu pada guru PPKn kelas X dan guru Matematika.

Sarana dan prasarana yang mendukung implementasi Kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran PPKn yaitu ketersediaan buku pegangan peserta didik, wifi yang disediakan sekolah dan adanya pengayaan serta remidi bagi peserta didik yang belum mencapai KKM. Selain itu, penilaian yang digunakan juga menggunakan ketiga ranah penilaian yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Dengan demikian sekolah ini layak dijadikan sebagai lokasi penelitian karena dari segi fasilitas dan sarana prasana yang ada di sekolah tersebut memadai serta mendukung untuk implementasi Kurikulum 2013. Selain itu, guru-guru dan kepala sekolah SMA Negeri 1 Masbagik sangat menerima baik kehadiran peneliti untuk melakukan penelitian di sana.

1. **Rancangan Pembelajaran**

Rancangan pembelajaran harus mengaitkan antara KI, KD, Indikator, dan tujuan pembelajaran sehingga akan menghasilkan rancangan pembelajaran yang integratif. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi. Perencannaan meliputi penyusunan RPP, penyiapan media, sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

1. **Silabus**

Silabus merupakan rancangan minimal pembelajaran yang dijadikan dasar bagi guru untuk mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan kondisi sekoah, peserta didik, dan masyarakat yang dilayani oleh suatu satuan pendidikan.

Pengembangan kurikulum sepenuhnya diserahkan kepada masing-masing satuan pendidikan. Oleh karena itu, kesiapan para pelaksana kurikulum seperti guru dan kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan baik pengembangan maupun implementasi Kurikulum 2013.

Peran guru dan kepala sekolah selain sebagai pelaksana kurikulum, juga sebagai konseptor yang akan memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik untuk mencapai seperangkat kompetensi dasar. Kekurangfahaman guru terhadap kurikulum bisa berakibat fatal terhadap proses pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013. Oleh karena itu, sosialisasi dan bimbingan kepada guru dan kepala sekolah terkait Kurikulum 2013 sangat penting untuk dilakukan.

Sosialisasi dan pelatihan tentang Kurikulum 2013 sudah dilakukan pemerintah sejak tahun 2013 melalui seminar, diskusi, dan *workshop* yang pelaksanaannya dilakukan oleh Dinas Pendidikan Provinsi, Dinas Pendidikan Kabupaten, Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP), dan instansi lain yang berwenang di bidang tersebut. Hal ini disampaikan oleh subjek penelitian berikut yang merupakan guru PPKn kelas X yang mengatakan sebagai berikut:

Saya pernah mengikuti sosialisasi Kurikulum 2013. Saya tidak membuat silabus melainkan menggunakan silabus yang dibuat oleh pusat.

Hal yang sama disampaikan oleh guru PPKn kelas XI yang mengatakan sebagai berikut:

Saya pernah mengikuti sosialisasi Kurikulum 2013. Saya hanya mengembangkan silabus sedikit yang disesuaikan dengan potensi daerah setempat agar apa yang didapat peserta didik di sekolah bisa bermanfaat dalam kehidupannya di masyarakat

Hal ini dipertegas kembali oleh kepala sekolah yang merupakan informan yang mengatakan sebagai berikut:

Sosialisasi Kurikulum 2013 pernah dilakukan pada tahun 2013 dengan berbagai cara mulai dari diskusi, seminar, *workshop* maupun MGMP oleh guru-guru disini. Karena kurikulum ini juga merupakan kurikulum baru, jadi dengan adanya MGMP, diskusi, seminar maupun *workshop* maka guru-guru bisa *sharing* pengetahuan satu sama lain tentang kurikulum ini.

Keberhasilan sosialisasi dan pelatihan Kurikulum 2013 sangat ditentukan oleh kesiapan para penyelenggara dan peserta sosialisasi. Kesiapan yang matang dari penyelenggara dan peserta akan memberikan hasil yang maksimal, terutama bagi para peserta yang dampaknya bisa dirasakan.

Berdasarkan paparan data diatas, dapat disimpulkan, bahwa “Guru-guru di SMA Negeri 1 Masbagik pernah mengikuti sosialisasi Kurikulum 2013 pada tahun 2013 dengan berbagai cara mulai dari diskusi, *workshop,* MGMP, dan seminar yang dilaksanakan oleh lembaga terkait dengan pendidikan. Guru tidak membuat silabus sendiri tetapi hanya mengembangkan sedikit yang disesuaikan dengan potensi daerah setempat, agar apa yang didapat peserta didik di bangku sekolah bisa diterapkan dan bermanfaat dalam kehidupannya di masyarakat.”

Silabus mempunyai bagian-bagian yang menjadi gambaran umum bentuk materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Silabus ini dikembangkan menjadi lebih spesifik lagi dalam format perencanaan pembelajaran. Dalam Kurikulum 2013, disebutkan bahwa silabus mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Ketujuh poin ini merupakan ruang lingkup silabus yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Namun demikian, pengembangannya diserahkan kepada masing-masing satuan pendidikan dengan memerhatikan kompetensi lulusan dan kebutuhan daerah setempat.

1. Kompetensi inti merupakan tingkat kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik untuk mencapai standar kompetensi lulusan pada setiap kelas atau program. Terkait pernyataan ini, berikut hasil wawancara dengan guru PPKn kelas X yang mengatakan sebagai berikut:

Kompetensi inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki oleh peserta didik pada setiap tingkat, kelas, ataupun program. Kompetensi inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*

Tanggapan serupa juga disampaikan oleh guru PPKn kelas XI yang mengatakan sebagai berikut:

Kompetensi inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu KI-1 berkenaan dengan sikap keagamaan, KI-2 sikap sosial, KI-3 pengetahuan, dan KI-4 penerapan pengetahuan. Keempat kelompok ini harus dikembangkan dalam setiap pembelajaran secara integratif. Dimana KI-1 dan KI-2 dikembangkan tidak secara langsung yaitu pada saat peserta didik belajar tentang KI-3 dan KI-4.

1. Kompetensi dasar merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran. Berikut hasil wawancara dengan guru PPKn kelas X yang mengatakan sebagai berikut:

Kompetensi dasar diperoleh melalui kegiatan pembelajaran. Kompetensi dasar harus mencakup ketiga ranah penilaian yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Pernyataan Guru kelas XI menambahkan pernyataan yang mengatakan sebagai berikut:

Kompetensi dasar terdiri dari sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai peserta didik. KD dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, dan ciri dari suatu mata pelajaran.

1. Materi pembelajaran memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan. Ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi. Dimana materi pembelajaran merupakan materi ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Berikut hasil wawancara dengan guru PPKn kelas X yang mengatakan sebagai berikut:

Materi pembelajaran harus sesuai dengan kompetensi dasar dan berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika, bukan sebuah dongeng atau karangan yang dibuat-buat. Sehingga bisa mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan dapat memecahkan masalah.

Pada kesempatan wawancara yang lain disampaikan oleh guru PPKn kelas XI yang mengatakan sebagai berikut:

Materi pembelajaran harus berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran, bukan sebatas kira-kira, khayalan, dongeng, atau legenda semata. Materi pembelajaran juga harus bisa mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir kritis, analitis dan tepat dalam memahami, memecahkan masalah dan mengaplikasikan materi pembelajaran. Selain itu, materi harus berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan dan tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik dalam sistem penyajiannya.

1. Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Berikut hasil wawancara dengan guru kelas X yang mengatakan sebagai berikut:

pembelajaran merupakan langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang mempunyai tahapan-tahapan mulai dari mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Kelima poin tersebut harus diimplementasikan dalam pembelajaran karena itu yang membedakan Kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya.

Hal serupa juga disampaikan oleh guru kelas XI yang mengatakan sebagai berikut:

pembelajaran berisi poin-poin mulai dari mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Kelima poin ini yang membedakan Kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya. Dalam pembelajaran terkait dengan kompetensi dasar yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, guru harus memfasilitasi sehingga peserta didik agar dapat melakukan pengamatan dan permodelan yang sesuai dengan yang diberikan oleh guru.

1. Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Berikut petikan hasil wawancara dengan guru PPKn kelas X yang mengatakan sebagai berikut:

Penilaian dilakukan terhadap aspek pengetahuan dengan menggunakan tes dan penugasan, aspek sikap dengan menggunakan observasi selama mengikuti kegiatan pembelajaran dan diluar kelas selama masih dalam lingkungan sekolah, selain itu juga dengan menggunakan penilaian antar teman dan penilaian aspek keterampilan dengan menggunakan portofolio dan praktik.

Pada kesempatan yang lain, berikut hasil wawancara dengan guru PPKn kelas XI yang mengatakan sebagai berikut:

Bentuk penilaian dilakukan terhadap tiga ranah penilaian, karena ketiga penilaian tersebut tidak bisa dipisah-pisahkan atau dihilangkan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan menggunakan tes dan penugasan, penilaian sikap menggunakan, observasi dan penilaian antar teman, dan jurnal, serta penilaian keterampilan dilakukan dengan menggunakan portofolio, produk, dan proyek.

Sebelum melakukan penilaian, guru terlebih dahulu menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai oleh peserta didik. KKM yang ditetapkan menjadi tolak ukur bagi guru dalam memberikan program pengayaan dan remedial kepada peserta didiknya. Guru PPKn SMA Negeri 1 Masbagik dalam menentukan KKM mempertimbangkan kompleksitas materi pembelajaran, daya dukung seperti sarana dan prasarana pembelajaran dan *intake* yaitu berkaitan dengan potensi peserta didik. Berikut petikan hasil wawancara dengan guru PPKn kelas X yang mengatakan sebagi berikut:

Kriteria ketuntasan minimal untuk kelas X adalah 75. Apabila peserta didik mendapatkan nilai kurang dari 75 maka peserta didik yang bersangkutan harus remedial dan untuk peserta didik yang mendapat nilai lebih dari 75 maka peserta didik bersangkutan melakukan pengayaan.

Hal serupa juga diungkapkan oleh guru PPKn kelas XI yang mengatakan sebagai berikut:

Kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran PPKn kelas XI adalah 76. Apabila peserta didik mendapatkan nilai kurang dari 76 maka peserta didik yang bersangkutan harus remedial dan untuk peserta didik yang mendapat nilai lebih dari 76 maka peserta didik bersangkutan melakukan pengayaan.

1. Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun. Petikan wawancara dengan guru PPKn kelas X yang mengatakan sebagai berikut:

Alokasi waktu ditentukan berdasarkan keluasan materi yang dipelajari, karena setiap materi tidak semuanya mempunyai alokasi yang sama. penulisan alokasi waktu misalnya yang digunakan adalah 2 X 2 JP yang artinya materi pokok tersebut dirancang untuk dipelajari peserta didik selama 2 minggu dan setiap minggu 2 jam pelajaran.

Hal serupa juga disampaikan oleh guru PPKn kelas XI yang mengatakan sebagai berikut:

Alokasi waktu ditentukan berdasarkan kompleksitas dari materi yang pelajari, karena tidak semua materi mempunyai tingkat kesulitan yang sama. Selain itu yang menjadi bahan pertimbangkannya adalah pada saat kegiatan pembelajaran mulai dari mengamati, bertanya, mengunpulkan data, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Semua itu harus dipertimbangkan agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal.

1. Sumber belajar dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar yang relevan. Terkait hal ini, guru PPKn kelas X mengatakan sebagai berikut:

Saya membebaskan peserta didik belajar dari mana saja, baik dari media cetak maupum elektronik. Karena anak-anak sekarang lebih senang belajar dari luar daripada hanya fokus membaca buku pegangan itu membuat mereka bosan dan merasa jenuh. Sehingga pada saat menyajikan hasil belajarnya anak-anak bisa berpikir kritis mengeluarkan pendapat yang kita tidak duga-duga.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peniliti saat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas XI, sumber belajar yang dijadikan rujukan selama kegiatan pembelajaran ialah buku pelajaran PPKn kelas XI dan media elektonik seperti internet. Tidak jauh berbeda dengan ungkapan subjek sebelumnya, guru PPKn kelas XI SMA Negeri 1 Maasbagik dalam suatu kesempatan wawancara mengatakan sebagai berikut:

Sumber belajar yang dijadikan rujukan selama kegiatan pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Masbagik ialah buku teks, media cetak dan elektronik serta lingkungan sekitar.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa silabus mempunyai bagian-bagian yang menjadi gambaran bentuk materi yang diajarkan kepada peserta didik, diantaranya:

1. Kompetensi inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik, kompetensi inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu KI-1 berkenaan dengan sikap keagamaan, KI-2 sikap sosial, KI-3 pengetahuan, dan KI-4 penerapan pengetahuan. Keempat kelompok ini harus diterapkan dalam setiap pembelajaran secara integratif.
2. Kompetensi dasar diperoleh peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang mencakup ketiga aspek penilaian yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, dan ciri dari suatu mata pelajaran serta harus dapat menggambarkan proses dan hasil belajar peserta didik.
3. Materi pembelajaran harus mengacu pada kompetensi inti dan kompetensi dasar dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) mulai dari mengamati, bertanya, mencoba, menyimpulkan, sampai mengomunikasikan baik dengan lisan maupun tulisan. Materi pembelajaran harus berbasis fakta dan fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau nalar sehingga bisa mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk berpikir kritis, analitis dan tepat dalam memahami pembelajaran.
4. Kegiatan pembelajaran bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus menyentuh tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific apporoach*).
5. Penilaian bertujuan untuk mengukur ketercapaian kompetensi. Penilaian hendaknya dilakukan dengan penilaian berbasis kelas (PBK) yang meliputi pengumpulan hasil kerja peserta didik (*portofolio*), hasil karya (*product*), penugasan (*project*), kinerja (*performance*), dan tes tulis dbaik dalam bentuk ulangan harian, ulangan semester, maupun ujian akhir. Sebelum melakukan penilaian, guru terlebih dahulu menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai oleh peserta didik yang menjadi tolak ukur bagi guru untuk memberikan program pengayaan dan remedial kepada peserta didiknya. Guru PPKn SMA Negeri 1 Masbagik dalam menentukan KKM mempertimbangkan kompleksitas materi pembelajaran, daya dukung seperti sarana dan prasarana pembelajaran dan *intake* yaitu potensi masing-masing peserta didik, dimana KKM untuk kelas X adalah 75 dan kelas XI adalah 76.
6. Alokasi waktu ditentukan berdasarkan pertimbangan mengenai beban belajar dan kompleksitas dari materi yang dipelajari, karena materi pembelajaran mempunyai tingkat kompleksitas yang berbeda-beda.
7. Guru SMA Negeri 1 Masbagik membebaskan peserta didik belajar dari berbagai sumber terkait materi yang dipelajari baik dari media cetak, elektonik, maupun lingkungan. Karena peserta didik sekarang lebih senang belajar dari luar daripada hanya fokus membaca buku pegangan saja. Sehingga pada saat menyajikan hasil tugasnya peserta didik bisa berpikir kritis dengan mengeluarkan pendapat yang tidak diduga-duga.
8. **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rincian dari rencana pembelajaran (silabus) yang akan dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran selama satu pertemuan atau lebih. Setiap kegiatan pembelajaran memerlukan rencana pelaksanaan pembelajaran, karena rencana pelaksanaan pembelajaran akan mempermudah guru dalam mengelola kelas dan penyampaian materi kepada peserta didik. Oleh karena itu, perencanaan pelaksanaan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan pembelajaran.

Menurut Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih (Fadlillah, 2014:144). RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Dalam Kurikulum 2013, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) harus dibuat dengan jelas dan sistematis. Idealnya RPP mencakup tujuh bagian, tetapi apabila tidak memungkinkan paling tidak memuat lima komponen utama RPP diantaranya: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian. Dimana KD1 dan KD2 dari KI1 dan KI2 tidak harus dikembangkan dalam indikator karena keduanya dicapai melalui proses pembelajaran yang tidak langsung. Sedangkan indikator yang dikembangkan hanya untuk KD3 dan KD4 yang dicapai melalui proses pembelajaran langsung.

Mengacu pada Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: (1) data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/ semester; (2) materi pokok/pembelajaran, (3) alokasi waktu, (4) tujuan pembelajaran, KD, dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran, metode pembelajaran; (6) media, alat, dan sumber belajar, (7) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (8) penilaian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Masbagik, peneliti melakukan studi dokumentasi dan wawancara terhadap rancangan pembelajaran khususnya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru PPKn sebagai subjek penelitian.

Studi dokumentasi dilakukan peneliti dengan mengumpulkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru PPKn SMA Negeri 1 Masbagik. Kemudian, peneliti mengamati aspek-aspek yang terdapat dalam RPP berdasarkan indikator yang telah ditentukan seperti: (1) Rumusan KD mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (2) IPK ditandai dengan perubahan perilaku yang di ukur dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan; (3) IPK dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, satuan pendidikan, dan potensi daerah serta digunakan untuk sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian; (4) IPK tertuang dalam kata kerja operasional yang digunakan dalam KI-KD; (5) IPK dimulai dari tingkatan berpikir mudah ke sukar, sederhana ke kompleks, dan dari konkrit ke abstrak (bukan sebaliknya); (6) Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan KD dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (7) Materi pembelajaran merupakan rincian dari materi pokok yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam butir-butir sesuai dengan rumusan IPK; (8) Metode pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai; (9) Media, alat dan sumber belajar disesuaikan dengan materi yang dipelajari; (10) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran mencakup pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup; (11) Penilaian terdiri dari (Berisi jenis/teknik penilaian, Bentuk instrument, dan pedoman penskoran.

Adapun hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru PPKn sebagai berikut:

1. Guru kelas X hanya merumuskan dua aspek yaitu pengetahuan dan keterampilan sedangkan guru kelas XI merumuskan ketiga aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam KD;
2. Guru kelas X hanya merumuskan aspek pengetahuan dalam indikator pencapaian kompetensi sedangkan guru kelas XI merumuskan dua aspek yaitu pengetahuan dan keterampilan dan dimulai dari tingkatan berpikir mudah ke sukar;
3. Guru kelas X Guru kelas X hanya merumuskan aspek pengetahuan dalam tujuan pembelajaran sedangkan guru kelas XI merumuskan dua aspek yaitu pengetahuan dan keterampilan;
4. Kedua guru merumuskan materi pokok yang memuat fakta, konsep, prinsip, serta prosedur yang relevan dan ditulis dalam butir-butir yang sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi;
5. Alokasi waktu ditentukan berdasarkan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
6. Metode pembelajaran digunakan untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan membangkitkan semangat belajar peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar, tentunya pemilihan metode disesuakan dengan materi dan karakteristik peserta didik;
7. Media, alat, dan sumber belajar disesuaikan dengan materi pembelajaran
8. Kegiatan pembelajaran disusun mulai dari pendahuluan, kegiatan inti (mengamati, menanya, eksperimen, mengasosiasi, dan mengomunikasikan), penutup.
9. Kedua guru melakukan penilaian dengan menentukan teknik penilaian yang cocok dengan materi, menyusun bentuk instrumen, dan membuat pedoman penskoran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh salah seorang guru dalam kegiatan pembelajaran ada beberapa komponen yang belum optimal dan menimbulkan multitafsir yaitu RPP kelas X pada kegiatan inti tidak jelas antara kegiatan guru dan peserta didik.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara mengenai proses penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). berikut hasil petikan wawancara dengan guru kelas X mengatakan keadaan tersebut:

RPP harus dikembangkan dengan jelas dan sistematis supaya dalam pelaksanaannya di dalam kelas menjadi mudah dan kita yang mengajar menjadi lebih nyaman, karena skenario apa yang akan kita lakukan di dalam kelas sudah jelas tinggal mengikuti apa yang sudah ada di dalam RPP.

Hal serupa juga diungkapkan oleh guru kelas XI yang mengatakan sebagai berikut:

Kita selaku guru disini dituntut untuk menyelesaikan salah satu administrasi sekolah yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran menjadi terarah dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Apabila dalam proses pembelajaran tidak ada tuntunan dan panduan tentu proses pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan rencana dan hasilnya pun tidak akan maksimal.

Pernyataan tersebut dipertegas kembali oleh kepala sekolah selaku informan yang mengatakan sebagai berikut:

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas guru terlebih dahulu harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, agar kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal.

Komponen rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri dari:

1. Kompetensi inti langsung dikembangkan oleh pusat sendiri. Akan tetapi, dalam implementasinya di lapangan diserahkan kepada masing-masing satuan pendidikan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan daerah setempat dengan cacatan harus tetap memerhatikan standar kompetensi lulusan. Berikut hasil wawancara dengan guru kelas X yang mengatakan sebagai berikut:

Saya tidak mengubah kompetensi inti yang dibuat oleh pusat, karena apa yang ada di dalam kompetensi inti yang dibuat oleh pemerintah sesuai dengan potensi daerah disini.

Hal serupa juga diungkapkan oleh guru kelas XI yang mengatakan sebagai berikut:

Saya tidak mengubah Kompetensi Inti yang dibuat oleh pusat. Karena saya kompetensi intinya tidak bertentangan dengan daerah kita.

1. Kompetensi dasar. Dalam menyusun kompetensi dasar antara kompetensi dasar yang satu dengan yang lain harus mempunyai keterkaitan satu sama lain dan ketiga ranah penilaian yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan harus ada. Berikut hasil wawancara dengan guru PPKn kelas X yang mengatakan sebagai berikut:

KD-1 sampai KD-4 harus mempunyai keterkaitan satu sama lain dan cara mengaitkannya adalah dengan menganalisis keterkaitan antara KD satu dengan KD yang lainnya

Pada kesempatan yang lain berikut hasil wawancara dengan guru PPKn kelas XI mengatakan sebagai berikut:

KD-1 sampai KD-4 harus mempunyai keterkaitan materi dengan membuat indikator yang menjelaskan keterkaitan antara KD satu dengan KD lain yang biasanya menggunakan kata operasional kemudian menganalisis keterkaitan dengan KD satu dan KD lainnya.

1. Indikator pencapaian kompetensi dikembangkan sesuai dengan karkteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan dapat diobservasi. Rumusan indikator sekurang-kurangnya mencakup dua hal yaitu tingkat kompetensi dan materi yang menjadi media pencapaian kompetensi. Berikut hasil wawancara dengan guru kelas X yang mengatakan sebagai berikut:

Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan kalimat dan kata kerja operasional yang dapat diobservasi dan diukur yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mengetahui ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelejaran.

Dilain kesempatan berikut hasil wawancara dengan guru PPKn kelas XI yang mengatakan sebagai berikut:

Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dalam bentuk kalimat dan kata kerja operasional yang dapat diukur dengan ketiga ranah penilaian yang menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar (KD). Dengan kata lain, indikator pencapaian kompetensi merupakan tolok ukur ketercapaian KD dan menjadi acuan dalam penilaian mata pelajaran.

1. Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Dimana tujuan pembejalaran merupakan sesuatu yang ingin dicapai melalui kegiatan pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru kelas X yang menggambarkan keadaan tersebut.

Tujuan pembelajaran tidak bisa lepas dari kompetensi dasar, karena tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berawal dari rumusan kompetensi dasar. Selain itu, tujuan pembelajaran harus menggambarkan proses dan hasil belajar peserta didik.

Hal serupa juga diunggapkan oleh guru kelas XI yang mengatakan sebagai berikut:

Rumusan tujuan pembelajaran berawal dari rumusan kompetensi dasar. Apabila tujuan pembelajaran tidak didasarkan pada kompetensi dasar maka darimana di kembangkan rumusan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran harus menggambarkan proses dan hasil belajar peserta didik.

Pernyataan tersebut dipertegas kembali oleh kepala sekolah selaku informan yang mengatakan sebagai berikut:

Tujuan pembelajaran berawal dari rumusan kompetensi dasar. Apabila kompetensi dasar tidak ada, maka tujuan pembelajaran tidak bisa dirumuskan, karena tujuan pembelajaran bersumber dari rumusan kompetensi dasar tentunya tujuan pembelajaran harus disesuaikan dengan kompetensi dasar yang menggambarkan proses dan hasil belajar peserta didik.

1. Materi pembelajaran menjadi pokok pembahasan dalam kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran berisi uraian materi yang akan disampaikan kepada peserta didik yang diambil dari berbagai sumber yang relevan. Petikan wawancara dengan guru kelas X yang mengatakan sebagai berikut:

Penentuan materi pembelajaran didasarkan pada kompetensi dasar, IPK, dan tujuan pembelajaran. Keempat hal ini harus saling terkait satu sama lain supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal. Keempatnya tidak bisa pisahkan karena sudah menjadi satu kesatuan yang utuh dan saling berhubungan. Apabila penentuan materi pembelajaran tidak ditentukan berdasarkan kompetensi dasar maupun tujuan pembelajaran, maka hasil yang diharapkan tidak akan tercapai dengan maksimal.

Hal tersebut serupa juga diunggkapkan oleh guru kelas XI yang mengatakan sebagai berikut:

Materi pembelajaran merupakan uraian materi yang akan disampaikan kepada peserta didik yang disesuaikan dengan kompetensi dasar, IPK dan tujuan pembelajaran. Dalam penyusunan materi pembelajaran, keempat hal tersebut tidak bisa dipisahkan karena saling terkait satu sama lain. Dalam penyusunan materi pembelajaran harus selalu memperhatikan kompetensi dasar, IPK dan tujuan pembelajaran, karena penyusunan materi pembelajaran tidak bisa keluar dari ketiga hal tersebut supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal. Selain itu, setiap materi menggunakan peta konsep untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

Ungkapan ini dipertegas kembali oleh kepala sekolah selaku informan yang mengatakan sebagai berikut:

Penyusunan materi pembelajaran tidak bisa lepas dari kompetensi dasar, dan IPK tujuan pembelajaran. Keempat hal ini ibarat sebuah bangunan, apabila salah satu tidak ada maka bangunan tersebut tidak akan bisa berdiri sempurna. Begitu juga dengan materi pembelajaran tanpa kompetensi dasar, IPK dan tujuan pembelajaran maka hasil yang diharapkan tidak akan maksimal.

1. Metode pembelajaran merupakan cara atau strategi yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran. Sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Berikut petikan hasil wawancara dengan guru kelas X yang mengatakan sebagai berikut:

Metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Karena tidak semua metode pembelajaran cocok digunakan untuk materi pembelajaran. Oleh karena itu, sebelum menentukan metode pembelajaran terlebih dahulu harus dipilih jenis metode yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Hal senada juga diungkapkan oleh guru kelas XI yang mengatakan sebagai berikut:

Sebelum menentukan metode pembelajaran terlebih dahulu dilihat materi pembelajarannya, kita tidak bisa menentukan begitu saja metode pembelajaran tanpa mempertimbangkan kesesuaiannya dengan materi, karena akan berpengaruh terhadap hasil yang ingin dicapai. Tidak semua materi cocok dengan sekian banyak matode, maka dari itu harus dipilih metode apa yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Pernyataan tersebut dipertegas oleh wakasek kurikulum selaku informan yang mengatakan sebagai berikut:

Metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan untuk menyampaikan sebuah materi. Jadi dalam pemilihan metode harus diperhatikan betul materi yang akan disampaikan supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

1. Sumber belajar adalah bahan yang dijadikan sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran. Sumber belajar secara umum berhubungan dengan buku teks yang dijadikan sebagai referensi dalam kegiatan pembelajaran, dan ditambah lagi dengan sumber-sumber yang relevan seperti media cetak dan elektronik lainnya. Berikut petikan wawancara dengan guru kelas X terkait uraian ini yang mengatakan sebagai berikut:

Sumber belajar tidak hanya berasal dari buku pegangan saja, akan tetapi peserta didik juga bisa belajar dari buku-buku lain yang relevan seperti Koran, majalah, internet dan sebagainya. karena peserta didik bisa mencari informasi dari berbagai sumber seperti majalah, Koran, internet yang tentu saja harus sesuai dengan materi pelajaran.

Hal senada juga diungkapkan oleh guru kelas XI yang mengatakan sebagai berikut:

sumber belajar yang digunakan peserta didik variatif, karena kurikulum ini menuntut peserta didik untuk aktif mencari informasi sedangkan guru sebagai fasilitator saja yang akan membantu apabila peserta didik kesulitan dalam belajar.

Hal ini dipertegas kembali oleh kepala sekolah selaku informan yang mengatakan sebagai berikut:

Peserta didik dituntut untuk aktif dalam mencari informasi dan pengetahuan diluar buku pegangannya baik melalui media cetak dan elektronik, maupun dalam kehidupan sehari-hari. Selain peserta didik belajar dari buku (baik buku pegangan maupun buku-buku relevan dengan materi yang dipelajari) sekolah ini juga menyediakan fasilitas wifi yang bisa dipakai peserta didik untuk mengakses internet terkait materi pelajaran yang relevan.

1. kegiatan pembelajaran merupakan aplikasi dari rencana yang telah disusun. Disini kita bisa melihat kreatifitas seorang guru dalam mengajar dan mengelola kelas. Dalam kegiatan pembelajaran berisi tiga langkah yang harus ada yaitu pendahuluan, kegiatan ini, dan penutup. Berikut hasil wawancara dengan guru kelas PPKn kelas X yang mengatakan sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran merupakan *action* dari rencana yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga bagian yaitu pendahuluan, kegiatan inti (mengamati, nanya, eksperimen, asosiasi, dan mengomunikan) dan penutup yang berisi menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan pemberian tugas untuk pertemuan berikutnya.

Pada kesempatan wawancara berbeda guru PPKn kelas XI mengungkapkan sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran terbagi menjadi tiga bagian yaitu pendahuluan yang berisi persiapan menerima pembelajaran dan pemberian motivasi belajar, kegiatan inti (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan) yang membedakan dengan kurikulum sebelumnya dan penutup yang berisi pengulasan kembali materi yang sudah dipelajari dan pemberian tugas baik individu maupun kelompok untuk pertemuan berikutnya.

1. Penilaian merupakan suatu bentuk pengukuran untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari. Penilaian ini dapat berupa tes tulis, lisan, observasi maupun bentuk lainnya yang relevan. Berikut hasil petikan wawancara dengan guru kelas X yang mengatakan sebagai berikut:

Penilaian dilakukan untuk mengetahui sampai sejauhmana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari. Penilaian bisa dilakukan dalam tugas baik individu maupun kelompok.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru kelas XI yang mengatakan sebagai berikut:

Penilaian dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peserta didik yang sudah menguasai materi dan peserta didik yang masih memerlukan bimbingan belajar. Penilaian ini biasa dilakukan dengan tugas individu dan kelompok dan pada pertemuan selanjutnya ditanya tentang materi tersebut.

Ungkapan tersebut dipertegas kembali oleh wakasek kurikulum selaku informan yang mengatakan sebagai berikut

Penilaian dilakukan untuk mengukur sejauhmana pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari. Apabila tidak ada penilaian diakhir pembelajaran, maka seorang guru tidak akan pernah mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah disampaikan. Oleh karena itu, penilaian diakhir pembelajaran sangat diperlukan demi kelancaran proses pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan salah satu administrasi sekolah yang harus dibuat oleh setiap guru yang disusun dengan jelas dan sistematis supaya kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang maksimal.

1. Guru kelas X hanya merumuskan dua aspek yaitu pengetahuan dan keterampilan sedangkan guru kelas XI merumuskan ketiga aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam KD;
2. Guru kelas X hanya merumuskan aspek pengetahuan dalam indikator pencapaian kompetensi sedangkan guru kelas XI merumuskan dua aspek yaitu pengetahuan dan keterampilan dan dimulai dari tingkatan berpikir mudah ke sukar;
3. Guru kelas X Guru kelas X hanya merumuskan aspek pengetahuan dalam tujuan pembelajaran sedangkan guru kelas XI merumuskan dua aspek yaitu pengetahuan dan keterampilan;
4. Kedua guru merumuskan materi pokok yang memuat fakta, konsep, prinsip, serta prosedur yang relevan dan ditulis dalam butir-butir yang sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi;
5. Alokasi waktu ditentukan berdasarkan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
6. Metode pembelajaran digunakan untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan membangkitkan semangat belajar peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar, tentunya pemilihan metode disesuakan dengan materi dan karakteristik peserta didik;
7. Media, alat, dan sumber belajar

Media pembelajaran : kedua guru menggunakan media pembelajaran untuk menyampaikan materi

Alat pembelajaran : kedua guru menggunakan alat agar memudahkan penyampaian materi kepada peserta didik

Sumber belajar : kedua guru tidak membatasi peserta didik menggunakan sumber belajar apa saja selama itu masih relevan dengan materi yang sedang dipelajari

1. Kegiatan pembelajaran disusun mulai dari pendahuluan, kegiatan inti (mengamati, menanya, eksperimen, mengasosiasi, dan mengomunikasikan), penutup.
2. Kedua guru melakukan penilaian dengan menentukan teknik penilaian yang cocok dengan materi, menyusun bentuk instrumen, dan membuat pedoman penskoran.
3. **Pelaksanaan Pembelajaran**

Menurut Permendikbud No. 81A Tahun 2013 menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam bentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup bermasyarakat, berbangsa serta kesejahteraan hidup umat manusia.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang lebih menekankan pada tercapainya kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terangkum dalam kompetensi *hardskill* dan *softskill*. Terkait dengan hal tersebut, ada bebepara prinsip yang harus diperhatikan oleh semua guru dalam melaksanakan pembelajaran, diantaranya: (1) pembelajaran berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreativitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

Penelitian yang dilakukan peneliti pada kegiatan pembelajaran menggunakan teknik observasi dan wawancara. Penggunaan teknik observasi bertujuan untuk mengetahui secara langsung kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh subyek penelitian (guru) di dalam kelas. Dalam teknik ini peneliti menggunakan lembar observasi yang terdiri dari beberapa indikator yang menjadi fokus pengamatan. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan ketentuan Kurikulum 2013 yang meliputi: (1) pendahuluan, indikatornya: persiapan fisik, pemberian motivasi, dan penegasan kembali topik yang akan dibahas; (2) kegiatan inti indikatornya: mengamati, menannya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan; (3) penutup indikatornya: mengulas kembali atau menyimpulkan materi yang telah dipelajari, memberikan baik individu maupun kelompok.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas X Sains III pada hari Kamis, 23 April 2015 pada pukul 08.45-10.15 wita. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PPKn kelas X terlihat dari (1) pendahuluan terdiri dari: berdo’a, presensi, bertanya tentang materi yang akan dipelajari, dan menyampaikan tujuan pembelajaran; (2) kegiatan inti terdiri dari: *mengamati* (guru terlihat memfasilitasi pengamatan peserta didik tentang kasus, video atau fenomena yang akan dipelajari baik dari media cetak, internet, maupun lingkungan sekolah, *menanya* (peserta didik menanyakan sebab-sebab terjadinya kasus tersebut), *eksperimen* (peserta didik menentukan sumber data yang akurat, mengumpulkan dari dari berbagai sumber sesuai dengan kasus atau fenomena yang dipelajari), *mengasosiasi* (peserta didik mencari hubungannya), dan *mengomunikasikan* (peserta didik mempresentasikan atau menyampaikan hasil analisis baik dalam bentuk tulisan maupun lisan); (3) penutup terdiri dari: guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari, memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya, mengakhiri pembelajaran dengan memberikan semangat untuk tetap belajar.

Kemudian observasi kedua pada kelas yangsama yaitu kelas X Sains III dilakukan pada hari Kamis, 30 April 2015 pada pukul 08.45-10.15 wita. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas X sebagai berikut: (1) pendahuluan terdiri dari: berdo’a, presensi, merefleksi pembahasan minggu lalu, meminta tugas yang diberikan minggu lalu, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan melaksanakan pretes lisan tentang materi minggu lalu; (2) *mengamati* (peserta didik mengamati kasus atau fenomena di lingkungan sekolah dan masyarakat), *menanya* (peserta didik menanyakan sebab-sebab terjadinya kasus atau fenomena), *eksperimen* (peserta didik menentukan sumber yang relevan dengan permasalahan yang sedang dipelajari), *mengasosiasi* (peserta didik mencari hubungan kasus atau fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah dan masyarakat dengan pancasila dan UUD 1945), *mengomunikasikan* (peserta didik menyampaikan hasil temuannya secara bergiliran dalam bentuk lisan); (3) penutup terdiri dari: guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, guru memberi tugas untuk pertemuan selanjutnya, dan mengakhiri pembelajaran dengan berdo’a.

Selanjutnya hasil observasi di kelas XI Sains V pada hari Selasa, 21 April 2015 pada pukul 08.45-10.15 wita. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas PPKn kelas XI sebagai berikut: (1) pendahuluan terdiri dari: guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk kegiatan pembelajaran (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, menyiapkan media, alat, dan buku yang diperlukan, memberikan motivasi dan memberikan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari untuk mendapatkan gambaran tentang kesiapan peserta didik menerima pelajaran, menegaskan kembali topik yang akan dibahas) dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai. (2) kegiatan inti antara lain: *mengamati* (peserta didik diminta untuk mengamati gambar yang ditayangkan lewat LCD, *menanya* (peserta didik diminta untuk mengajukan pertanyaan terkait gambar yang ditayangkan, *mengumpulkan informasi* (peserta didik diminta untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber terkait materi yang akan dipelajari, *mengasosiasi* (peserta didik mengerjakan tugas yang sudah dibuat oleh guru dan menyimpulkannya secara berkelompok), *mengomunikasikan* (peserta didik melaporkan tugasnya dalam bentuk tulisan), (3) penutup antara lain: guru mengulas kembali materi yang sudah dipelajari dan mengonfirmasi kerja kekompok, peserta didik ditanya tentang nilai-nilai yang terkandung dari pelajaran hari ini, guru memberikan tugas kelompok untuk pertemuan selanjutnya.

Kemudian, observasi terakhir di kelas XI Sains V pada hari Selasa, 28 April 2015 pada pukul 08.45-10.15 wita. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PPKn kelas XI terdiri dari: (1) pendahuluan antara lain: guru mempersiapkan kelas (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, dan menyiapkan media, alat serta buku yang diperlukan); (2) mengamati (peserta didik ditugaskan untuk membaca buku teks), menanya (peserta didik diberi motivasi untuk mengajukan pertanyaan dari apa yang sudah dibaca), mengumpulkan informasi (peserta didik diminta untuk mencari berita baik di Koran, surat kabar maupun internet), mengasosiasi (peserta didik mengidentifikasi peristiwa yang ada di Koran, surat kabar dan internet sesuai dengan materi yang dipelajari sesuai dengan kelompok masing-masing, kemudian peserta didik diarahkan untuk membuat kliping sebanyak lima buah dan menganalisis salah satu peristiwa yang dianggap menarik), mengomunikasikan (setiap kelompok diminta untuk melaporkan hasil analisisnya di depan kelas masing-masing 5 menit dan guru memberikan klasifikasi analisis yang disampaikan oleh masing-masing kelompok, setelah selesai kliping dikumpulkan untuk diberi penilaian); (3) penutup terdiri dari: pertemuan ini ditutup dengan memberikan komentar dan kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari, peserta didik diberi pertanyaan lisan secara acak untuk mendapatkan umpan balik).

Paparan di atas merupakan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kelas X dan kelas XI sebanyak dua kali pertemuan sebelum Ulangan Harian ke-3.

Kreatifitas guru dalam kegiatan pembelajaran sangat menentukan keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran. Apabila guru tidak kreatif di dalam kelas maka peserta didik akan mudah bosan, terkadang suka tidur dan main-main pada saat kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan, guru dalam menyampaikan materi metodenya monoton dan kegiatannya itu-itu saja setiap pertemuan. Oleh karena itu, untuk membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang disampaikan maka diperlukan kreatifitas guru dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana petikan wawancara dengan guru kelas X yang mengatakan sebagai berikut:

Dalam kegiatan pembelajaran guru dituntut untuk kreatif dalam mengemas pembelajaran seperti melihat atau menanyangkan foto/gambar yang ada di LKS atau LCD, melihat kejadian atau fenomena di lingkungan sekitar terkait materi yang akan di pelajari kemudian dianalisis, nonton video terkait materi yang dipelajari.

Hal serupa juga diungkapkann oleh guru kelas XI yang mengatakan sebagai berikut:

guru dituntut untuk kreatif dalam mengemas pembelajaran supaya pembelajarannya tidak monoton dan peserta didik tidak merasa bosan ketika berada dalam kelas. Guru bisa membuat permainan, menayangkan video atau gambar untuk kemudian dianalisis oleh peserta didik atau bahkan membuat drama dan sebagainya.

Pernyataan tersebut dipertegas kembali oleh kepala sekolah selaku informan yang mengatakan sebagai berikut:

Disini dibutuhkan kreatifitas guru dalam menyampaikan materi agar pembelajaran tidak monoton. Setiap guru dibebaskan untuk mengemas pembelajarannya masing-masing agar peserta didik tidak merasa bosan di dalam kelas seperti membuat permainan, menampilkan video atau gambar, membuat drama dan sebagainya tentunya harus relevan dengan pembelajaran.

Terkait pelaksanaan pembelajaran yang ada di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, ternyata guru-guru di SMA Negeri 1 Masbagik khususnya guru-guru PPKn masih belum bisa mengatur waktu yang tepat sehingga guru-guru PPKn keseringan menggunakan metode diskusi dan memanfaatkan waktu di luar jam sekolah untuk menyelesaikan materi pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas X yang mengatakan sebagai berikut:

Saya sebagai salah satu guru disini terkadang tidak selalu menerapkan apa yang ada di dalam RPP, karena terkendala waktu. Apabila saya menerapkan apa yang ada didalam RPP maka peserta didik akan ketinggalan materi. Alternatif yang saya gunakan supaya materi, keseringan saya selalu menggunakan metode diskusi untuk menghemat waktu agar pembelajarannya dapat diselesaikan tepat waktu.

Hal serupa juga disampaikan oleh guru kelas XI yang mengatakan sebagai berikut:

Saya tidak selalu menerapkan apa yang sudah ada didalam RPP, karena terkendala waktu. Seolah-oleh kita dikejar oleh waktu, apalagi di kelas aksel ini. Karena kelas ini berbeda dengan kelas-kelas yang lain maka saya selaku salah satu guru yang mengajar di kelas ini harus pandai-pandai mengatur waktu agar pembelajaran bisa selesai tepat waktu dan tidak ketinggalan materi. Alternatif yang saya gunakan adalah saya sering mengadakan les diluar jam sekolah untuk membahas materi yang belum dipelajari apabila materinya masih banyak. Apalagi yang jadwalnya hari Sabtu, banyak sekali tempatnya tidak belajar misalnya dua hari sebelum ulangan maka peserta didik bersih-bersih dan pelajaran dari jam ke-5 sampai jam ke-8 tidak belajar. Disanalah susahnya kita mengatur waktu apabila jam pelajarannya diakhir.

Dari paparan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa “Kegiatan pembelajaran membutuhkan kreatifitas guru dalam memilih strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan supaya peserta didik tidak bosan sehingga kegiatan pembelajaran tidak monoton dan itu-itu saja setiap pertemuan. Seperti membuat permainan, menayangkan video atau gambar untuk kemudian dianalisis oleh peserta didik atau bahkan membuat drama dan sebagainya. Terkait pelaksanaan pembelajaran, guru-guru PPKn masih belum bisa mengatur waktu yang tepat sehingga guru-guru PPKn keseringan menggunakan metode diskusi dan memanfaatkan waktu di luar jam sekolah untuk menyelesaikan materi pembelajarannya.

1. **Evaluasi Pembelajaran**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penilaian diartikan sebagai proses, cara, atau pembuatan nilai. Sedangkan menurut Permendikbud, penilaian adalah proses mengumpulkan informasi/ bukti melalui pengukuran, menafsirkan, mendeskripsikan dan menginterpretasi bukti-bukti hasil pengukuran. Selain itu, penilaian harus bersifat transparan kepada semua pihak dan bersifat objektif. Penilaian tidak hanya berupa angka semata, tetapi dapat berupa deskripsi yang menjelaskan tentang kemampuan peserta didik secara menyeluruh dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami oleh orang lain.

Penilaian merupakan salah satu bagian dari pembelajaran yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Proses penilaian dapat dilakukan dengan berbagai cara, dengan cacatan harus memperhatikan prinsip-prisip penilaian yang telah ditentukan. Diantara bentuk penilaian yang bisa digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik, yaitu penilaian sikap (observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal), penilaian pengetahuan (instrumen tes tertulis, instrumen tes lisan, dan penugasan), sedangkan penilaian keterampilan (tes praktik, penilaian proyek, dan portofolio).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Masbagik, peneliti melakukan studi dokumentasi dan wawancara terhadap hasil evaluasi pembelajaran yang dibuat oleh guru PPKn kelas X dan kelas XI sebagai subjek penelitian. Untuk melakukan studi dokumentasi peneliti mengumpulkan dokumen penilitian yang dibuat oleh subjek penelitian, kemudian peneliti mengamati aspek yang menjadi penilaian guru SMA Negeri1 Masbagik.

Adapun hasil wawancara terkait evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas X mengatakan sebagai berikut:

Didalam penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan hasil belajar peserta didik saya menggunakan penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan.

1. Penilaian pengetahuan saya gunakan untuk mengukur sampai sejauhmana pemahaman peserta didik tentang materi yang sudah dipelajari dengan cara tes tulis, lisan, penugasan, ulangan dan sebagainya,
2. Penilaian sikap digunakan untuk mengukur atau mengobservasi perilaku peserta didik baikdi dalam kelas maupun di luar kelas dengan cara observasi, penilaian antar teman, dan jurnal,
3. Penilaian keterampilan digunakan untuk mengukur kreatifitas peserta didik dalam mengerjakan tugas dengan cara tes penilaian praktik, dan portofolio.

Hal serupa juga diungkapkan oleh guru kelas XI yang mengatakan sebagai berikut:

Untuk mengukur kemampuan belajar peserta didik saya menggunakan penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan. Ketiga penilaian tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak bisa dipisahkan,

1. Penilaian pengetahuan digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang dipelajari dengan cara ulangan harian yang terjadwal, penugasan, mid semester, ulangan semester,
2. Penilaian sikap digunakan menilai dan mengobservasi perilaku peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan cara observasi, penilaian antar teman, dan jurnal,
3. Penilaian keterampilan digunakan untuk menilai kreatifitas peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dengan cara tes praktik, dan portofolio.

Paparan tersebut dipertegas kembali oleh kepala sekolah selaku informan yang mengatakn sebagai berikut:

Penilaian pembelajaran tidak bisa dilakukan setengah-setengah, maksudnya untuk mendapat hasil yang diingikan maka penilaian harus dilakukan ketiga-tiganya yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Apabila kita hanya melakukan satu atau dua penilaian maka kita tidak akan mengetahui hasilnya dengan maksimal dan tidak akan sempurna. Maka dari itu baik penilaian pengetahuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari, penilaian sikap untuk mengetahui perilaku peserta didik di dalam kelas dan penilaian keterampilan untuk mengetahui aktif atau tidaknya peserta didik mengeluarkan pendapat atau menanggapi, maka ketiga penilaian tersebut harus dilakukan secara bersamaan. Supaya kita selaku guru disini mengetahui kelemahan masing-masing peserta didik dimana dan bisa mengambil langkah selanjutnya.

Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa “evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan hal ini untuk mengetahui sampai sejauhmana pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari, perilakunya seperti apa ketika kegiatan pembelajaran dan tingkat keaktifannya di dalam kelas. Untuk menilai hal tersebut ada tiga penilaian yang dilakukan guru yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga penilaian ini harus dilakukan secara bersamaan dan tidak bisa dipisahkan supaya mendapatkan hasil yang maksimal dan bisa menentukan langkah selanjutnya”.

1. **Pembahasan**
2. **Rancangan Pembelajaran**
3. **Silabus**

Pengembangan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Masbagik mulai sejak tahun pelajaran 2013/2014 pada kelas X dan kelas XI untuk semua mata pelajaran. Sebelum diterapkan di sekolah terlebih dahulu guru-guru diberikan sosialisasi dan pelatihan tentang Kurikulum 2013 ini. Hal ini dilakukan pemerintah suapaya dalam implementasinya guru mengetahui tentang kurikulum ini. Selain guru, masyarakat juga diberikan sosialisasi melalui kegiatan rapat awal tahun pelajaran. Sosialisasi Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan mendatangkan komite sekolah belum sepenuhnya berhasil dikarenakan masih banyak anggota masyarakat dan orang tua wali murid belum mengetahui secara komprehensif sosok Kurikulum 2013 tersebut sehingga peran serta masyarakat dan orang tua wali murid belum tercermin dalam pengawasan kegiatan pembelajaran. Potensi masyarakat yang berupa sumbangan pemikiran dalam mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas cendrung terabaikan. Hal ini disebabkan karena kualitas sumber daya manusia dan tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan masih rendah.

Silabus merupakan bagian terpenting dari Kurikulum 2013 sebagai penjabaran dari kompetensi inti dan kompetensi dasar kedalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi yang selanjutnya digunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik. Silabus mata pelajaran yang digunakan oleh guru PPKn SMA Negeri 1 Masbagik masih mengadaptasi dari silabus yang dibuat oleh pusat. Guru SMA Negeri 1 Masbagik belum mampu menyusun silabus sendiri karena sekolah tidak ada kemauan dan kemampuan untuk berlatih menyususn silabus sendiri. Peran dan fungsi kepala sekolah dalam membimbing dan memfasilitasi guru dan stafnya untuk menyusun silabus sendiri belum optimal. Ada beberapa komponen silabus mata pelajaran yang dikembangkan oleh guru PPKn SMA Negeri 1 Masbagik yaitu materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Fred Luthans (Sudarajat, 2008) mengemukakan lima jenis keterampilan yang dibutuhkan oleh kepala sekolah kaitannya dengan posisinya sebagai manajer ditingkat sekolah, diantaranya: (1) *cultural flexibility* merupakan keterampilan yang merujuk kepada kesadaran dan kepekaan budaya, dimana seorang manager dituntut untuk dapat menghargai nilai keberagaman kultur yang ada di dalam organisasinya, (2) *communications skills* merupakan kemampuan manajer yang berkenaan dengan kemampuan untuk berkomunikasi, baik dalam bentuk lisan, tulisan, maupun non verbal, (3) *human resources development skills* merupakan keterampilan manajer yang berkenaan dengan pengembangan iklim pembelajaran (*learning climate*), mendesain program pelatihan, pengembangan informasi dan pengalaman kerja, penilaian kinerja, penyediaan konseling karier, menciptakan perubahan organisasi, dan penyesuaian bahan-bahan pembelajaran, (4) *creativity* merupakan keterampilan manajer tidak hanya berkenaan dengan pengembangan kreatifitas dirinya sendiri, akan tetapi juga keterampilan untuk menyediakan iklim yang mendorong semua orang untuk menjadi kreatif, dan (5) *self management of learning* keterampilan manajer yang merujuk kepada kebutuhan akan belajar yang berkenambungan untuk mendapatkan berbagai pengetahuan dan keterampilan baru. Oleh karena itu, kepala sekolahh dituntut untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta dapat menciptakan komunikasi dan iklim belajar yang dapat membangkitkan kreatifitas semua guru dan stafnya terutama dalam mengembangkan program pembelajaran yang berkualitas.

Guru PPKn tidak membuat silabut, tetapi menggunakan silabus yang oleh pusat. seharusnya guru PPKn SMA Negeri 1 Masbagik membuat sendiri silabus untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kreatifitasnya dalam menyusun rancangan pembelajaran (silabus dan RPP) walaupun sudah membuat secara berkelompok. Apabila guru hanya mengandalkan dari kegiatan kelompok saja maka guru tidak bisa mengetahui sampai sejauhmana kemampuannya membuat rancangan pembelajaran sendiri dan kemampuan yang dimiliki tidak tereksplor. Selain itu juga penyusunan rancangan pembelajaran secara berkelompok kurang efisien.

1. **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Peran rencana pelaksanaan pembelajaran tidak kalah penting dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelaksanaan pembelajaran, karena RPP merupakan penjabaran dari silabus. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa guru-guru di SMA Negeri 1 Masbagik khususnya guru PPKn sudah menyususn rencana pelaksanaan pembelajaran, akan tetapi pada saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas guru tidak membawa atau mengeluarkan rencana pelaksanaan pembelajarannya. Ada guru yang mengatakan lupa membawa, padahal seharusnya apa yang menjadi kebutuhan harus selalu dibawa, supaya kegiatan pembelajarannya terarah dan sesuai dengan skenario yang sudah dibuat di dalam RPP. Selain itu, apabila pengawas datang sewaktu-waktu untuk melihat langsung kegiatan pembelajaran guru bisa tenang mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, Kedua guru menuliskan indikator pencapaian kompetensi dengan menggunakan kata kerja operasional, akan tetapi aspek penilaian yang ditulis hanya dua yaitu pengetahuan dan keterampilan. Kedua guru merumuskan tujuan pembelajaran yang menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar dan menuliskan ketiga aspek penilaian. Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip yang relevan dan sesuai dengan kompetensi dasar. Alokasi waktu: guru memulai sampai mengakhiri pembelajaran dengan alokasi yang ditentukan berdasarkan kompleksitas materi dan beban belajar. Metode pembelajaran digunakan untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan membangkitkan semangat belajar peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar, tentunya pemilihan metode disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik. Kegiatan pembelajaran disusun mulai dari pendahuluan, kegiatan inti (mengamati, menanya, eksperimen, mengasosiasi, dan mengomunikasikan), penutup. Penilaian dilakukan selama proses dan diluar pembelajaran melalui penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sumber belajar yang digunakan variatif.

Akan tetapi salah seorang guru dalam kegiatan pembelajaran ada beberapa komponen yang belum optimal dan menimbulkan multitafsir yaitu pada kegiatan inti tidak jelas apakah kegiatannya dilakukan oleh guru atau peserta didik dan tujuan pembelajaran hanya menuliskan dua aspek penilaian.

Berdasarkan uraian diatas, guru tidak menyusun RPP secara lengkap dan sistematis, maka guru akan kesulitan dalam menyusun alat penilaian, kerana RPP merupakan dasar dalam menyusun alat penilaian untuk mengukur proses dan hasil belajar peserta didik. Sehubungan dengan itu, untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, maka guru harus mendapatkan bimbingan baik melalui seminar maupun pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah dan lembaga-lembaga terkait agar harapan yang diinginkan bisa tercapai dengan maksimal.

Untuk menciptakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk aktif, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat. Pemilihan strategi pembelajaran memungkinkan pencapaian kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pemilihan metode juga menjadi faktor penting dalam suatu kegiatan pembelajaran, karena metode juga menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Pemilihan metode harus disesuaikan tujuan pembelajaran, karena tidak semua metode cocok digunakan sehingga hasilnya tidak akan maksimal. Guru di SMA Negeri 1 Masbagik, lebih sering menggunakan metode diskusi dengan membuat laporan sebelumnya kemudian dipresentasikan di depan kelas. Selain pemilihan metode yang tepat, seorang guru juga perlu menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Selama proses pembelajaran guru PPKn SMA Negeri 1 Masbagik menggunakan media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran dan kegiatan pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam membantu guru menyampaikan isi pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik. Hamalik (Dakir, 2004) mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan ransangan kegiatan pembelajaran dan bahkan membawa pengaruh –pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Selain itu, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman serta menyajikan data yang menarik dan terpercaya.

Winataputra dkk (2006) mengemukakan media yang dapat digunakan guru PPKn dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:

1. Material, misalnya: buku, model pakaian, bendera, lambing
2. Immaterial, misalnya: contoh kasus, cerita, legenda, dan budaya
3. Kondisional, misalnya: suasana simulasi yang diciptakan sebelum atau pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas atau di tempat kejadian
4. Personal, misalnya: nama, foto, gambar tokoh masyarakat, pahlawan, presiden, raja dan sebagainya.

Di akhir kegiatan pembelajaran, guru PPKn SMA Negeri 1 Masbagik menyimpulkan materi pembelajaran dengan melibatkan peserta didik. Pelibatan peserta didik dimaksudkan agar guru dapat mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan pada pertemuan tersebut. Pada akhir kegiatan pembelajaran, guru PPKn SMA Negeri 1 Masbagik juga menginformasikan materi pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa RPP yang disusun oleh guru PPKn SMA Negeri 1 Masbagik belum mencapai 100% sesuai dengan Kurikulum 2013. Hal ini terlihat dari (1) kompetensi dasar pada RPP kelas X hanya memuat dua apek penilaian pengetahuan (memahami) dan keterampilan (menyaji), sedangkan kompetensi dasar pada RPP kelas XI sudah memuat ketiga aspek penilaian, sikap (mengahayati) pengetahuan (menganalisis) keterampilan (menyaji), (2) IPK pada RPP kelas X hanya memuat aspek pengetahuan (menunjukkan dan menjelaskan), IPK pada RPP kelas XI hanya memuat dua aspek penilaian yaitu pengetahuan (menjelaskan, mengidentifikasi, memahami, dan mengenalisis) keterampilan (menyaji) dan (3) tujuan pembelajaran RPP kelas X yang hanya menuliskan aspek pengetahuan saja (menjelaskan dan menunjukkan) sedangkan RPP kelas XI hanya memuat aspek pengetahuan (menjelaskan, mengidentifikasi, memahami, mengklasifikasikan) dan aspek keterampilan (menyaji). Padahal harapan diberlakukannya Kurikulum 2013 supaya ketiga aspek penilaian harus ada tetapi lebih menekankan pada aspek sikap dan keterampilan.

1. **Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi atau aplikasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Tetapi dalam pelaksanaannya sering tidak sesuai dengan apa yang sudah dibuat dalam RPP. Seperti yang terjadi di SMA Negeri 1 Masbagik, guru-guru PPKn terkadang mengajar keluar dari rencana yang sudah disusun di dalam RPP, hal ini dikarenakan waktu. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru disana sebagai berikut.

Kita disini mengajar seolah dikejar waktu. Kalau kita terpaku pada RPP yang sudah dibuat tentu peserta didik akan ketinggalan materi, sementara dalam satu semester itu harus menyelesaikan sekian kompetensi inti yang dibagi lagi menjadi beberapa kompetensi dasar. Apalagi saya yang mengajar di kelas aksel, kita harus buru-buru menyelesaikan materi karena mereka menempuh satu semester hanya empat bulan. Jadi mau tidak mau untuk menyelesaikan materi saya harus melaksanakan les di luar jam sekolah.

Dari kalimat di atas dapat disimpulkan bahwa guru PPKn di SMA Negeri 1 Masbagik belum bisa menyesuaikan waktu dengan materi pembelajaran. Mereka masih merasa kesulitan mengatur waktu untuk menyelesaikan materi tepat waktu tanpa pelajaran tambahan di luar jam sekolah ataupun selalu menggunakan metode diskusi, karena metode tersebut dianggap mampu menyelesaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil obesrvasi, guru PPKn belum sepenuhnya mampu membina ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hal ini terlihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan mulai dari: pendahuluan: guru mempersiapkan kelas (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, dan menyiapkan media, alat serta buku yang diperlukan).

Kegiatan inti: (1) mengamati (peserta didik ditugaskan untuk membaca buku teks), (2) menanya (peserta didik diberi motivasi untuk mengajukan pertanyaan dari apa yang sudah dibaca), (3) mengumpulkan informasi (peserta didik diminta untuk mencari berita baik di Koran, surat kabar maupun internet), (4) mengasosiasi (peserta didik mengidentifikasi peristiwa yang ada di Koran, surat kabar dan internet sesuai dengan materi yang dipelajari sesuai dengan kelompok masing-masing, kemudian peserta didik diarahkan untuk membuat kliping sebanya lima buah dan menganalisis salah satu peristiwa yang dianggap menarik), (5) mengomunikasikan (setiap kelompok diminta untuk melaporkan hasil analisisnya di depan kelas masing-masing 5 menit dan guru memberikan klasifikasi analisis yang disampaikan oleh masing-masing kelompok, setelah selesai kliping dikumpulkan untuk diberi penilaian).

penutup terdiri dari: pertemuan ini ditutup dengan memberikan komentar dan kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari, peserta didik diberi pertanyaan lisan secara acak untuk mendapatkan umpan balik).

Kemampuan guru dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran ditunjukkan pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas baik itu metode diskusi, Tanya jawab, ceramah, dan sebagainya walaupun keseringan menggunakan metode diskusi supaya pembelajaran selesai tepat waktu. Kemampuan guru dalam mengelola kelas terlihat dari kemampuan guru untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan temannya.

Jika guru hanya menerapkan metode diskusi, ceramah. Tanya jawab. Maka kegiatan tersebut hanya untuk mengukur aspek pengetahuan saja, sedangkan Kurikulum 2013 menekankan pada aspek sikap dan keterampilan.

Pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Masbagik belum mencapai 100% sesuai dengan Kurikulum 2013. Hal ini bisa dilihat dari beberapa poin yaitu pendekatan yang digunakan saintifik (mengamati, menanya, eksprimen, mengasosiasi, dan mengomunikasikan) sesuai dengan Kurikulum 2013. Selain itu, metode yang sering digunakan guru PPKn SMA Negeri 1 Masbagik hanya untuk mengukur kemampuan pengetahuan saja (diskusi) sedangkan Kurikulum 2013 lebih menekankan pada kemampuan sikap dan keterampilan tanpa mengesampingkan kemampuan pengetahuan.

1. **Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi pembelajaran digunakan untuk mengumpulkan dan memperoleh data tentang hasil belajar peserta didik. Evaluasi biasanya dilakukan di akhir pertemuan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari. Teknik evaluasi yang digunakan oleh guru PPKn SMA Negeri 1 Masbagik dalam mengukur pencapaian kompetensi dasar dan indikator pembelajaran adalah penilaian tertulis dalam bentuk tes. Selain itu juga digunakan penilaian non tes melalui penugasan. Kegiatan evaluasi terhadap ranah pengetahuan dan sikap peserta didik dilakukan selama kegiatan pembelajaran. Adapun aspek sikap dilakukan melalui observasi, penilaian antar teman dan keinginan peserta didik untuk mengerjakan tugas dan ketepatan waktu mengumpulkan tugas yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan penilaian keterampilan yang dilakukan guru SMA Negeri Masbagik dengan menggunakan penilaian fortofolio.

Kosasih Djahiri (Winataputra dkk 2006) mengemukakan bahwa evaluasi merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran, maka evaluasi tidak hanya dilakukan dua kali saja (formatif dan sumatif), mestinya dilakukan pra dan sepanjang kegiatan pembelajaran melalui berbagai model alat serta kegiatan secara terarah dan terkendali. Pola evaluasi inilah yang dinamakan evaluasi portofolio atau penilaian kontinu berkesinambungan. Dengan evaluasi portofilio ini, akan didapat gambaran keberhasilan belajar peserta didik terhadap ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang lebih objektif karena penggunaan evaluasi subsumatif dan sumatif, guru bisa dikelabui oleh hasil belajar peserta didik apabila dalam pelaksanaan evaluasi tersebut guru kurang ketat dan jeli mengawasi pelaksanaan ulangan.

Budimansyah (2002) mengungkapkan bahwa belajar itu bukan sekedar memperoleh nilai yang baik ataupun lulusan ujian, melainkan haris berimplikasi lebih luas pada ranah sikap dan keterampilan. Oleh karena itu, penerapan penilaian portofolio sangat tepat digunakan guru mata pelajaran PPKn dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran karena tidak terbatas menilai pada ranah pengetahuan semata-mata, akan tetapi juga menilai ranah sikap dan keterampilan peserta didik. Lebih lanjut dijelaskan bahwa model penilaian berbasis portofolio mengacu pada sejumlah prinsip dasar penilaian. Prinsip-prinsip dasar penilaian dimaksud adalah penilaian proses dan hasil, penilaian berkala dan berkesinambungan, penilaian yang adil dan penilaian sosial belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan dan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Pada tahap ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan evaluasi, penyusunan alat, pembuatan soal, penskoran, dan penggunaan hasil evaluasi.

Untuk menilai aspek pengetahuan guru menggunakan tes tulis dan lisan, penugasan, ulangan semester, dan ujian. Penilaian aspek sikap penggunakan observasi, penilaian antar teman, dan jurnal. Sedangkan penilaian keterampilan menggunakan tes praktik dan portofolio. Sementara, kemampuan guru dalam menganaliasis dan memanfaatkan hasil belajar peserta didik digunakan untuk perbaikan kualitas pembelajaran melalui remedial dan pengayaan.

Dilihat dari rancangan dan pelaksanaan pembelajaran, guru keseringan hanya menggunakan dua penilaian yaitu pengetahuan dan keterampilan. Maka secara otomatis evaluasi yang dilakukan juga dua aspek tersebut, karena evaluasi pembelajaran bersumber dari rancangan pembelajaran. Guru tidak bisa menggunakan ketiga aspek penilaian di evaluasi sedangkan di dalam rancangan pembelajaran hanya memuat dua aspek.

Dari paparan di atas, peneliti dapat menarik kesimpilan bahwa implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Masbagik pada Mata Pelajaran PPKn sudah sesuai dengan Kurikulum 2013 tetapi masih ada kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki untuk lebih bagus lagi kedepannya. Hal ini dilihat dari penilaian yang dibuat mencakup tiga aspek penilaian sedangkan didalam rancangan hanya mencakup dua aspek penilaian yaitu lebih keseringan menilai aspek pengetahuan dan keterampilan, sedangkan Kurikulum 2013 menenkankan pada aspek sikap dan keterampilan tentunya dengan tidak mengabaikan aspek pengetahuan. Selain itu, pada pelaksanaan pembelajaran lebih sering menggunakan metode diskusi dan menggadakan les diluar jam sekolah untuk menyelesaikan materi pembelajaran, hal tersebut tidaklah efektif.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**
2. **Rancangan Pembelajaran**
3. **Silabus**

Guru PPKn SMA Negeri 1 Masbagik tidak membuat silabus melainkan merevisi silabus yang dibuat oleh pusat jika ada yang tidak sesuai dengan kebutuhan daerah setempat dan karakteristik peserta didik.

1. **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Guru PPKn SMA Negeri 1 Masbagik sudah membuat RPP secara berkelompok melalui diskusi, workshop, dan MGMP. Seharusnya guru PPKn bisa menyusun sendiri RPP untuk mengetahui tingkat pemahaman guru. Beberapa kekurangan RPP yang disusun guru PPKn antara lain: (a) kekurangan RPP yang disusun guru kelas X seperti: (1) kompetensi dasar yang dirumuskan oleh guru PPKn kelas X hanya mengukur aspek pengetahuan (memahami) dan aspek keterampilan (menyaji); (2) indikator pencapaian kompetensi yang dirumuskan hanya mengukur aspek pengetahuan (menjelaskan dan menunjukkan); (3) tujuan pembelajaran dirumuskan hanya mengukur aspek pengetahuan saja (menjelaskan dan menunjukkan); (4) materi pembelajaran sudah sesuai yaitu memuat fakta, konsep, dan prinsip; (5) metode yang digunakan pengamatan, diskusi kelompok, presentasi,

dan penugasan. Dimana metode yang digunakan ini hanya untuk mengukur aspek pengetahuan dan keterampilan; (6) kegiatan pembelajaran kurang jelas antara kegiatan guru dan peserta didik.

Sedangkan kekurangan RPP yang disusun guru kelas XI, antara lain: (1) kompetensi dasar yang dirumuskan guru PPKn kelas XI sesuai dengan ketentuan Kurikulum 2013 yaitu mengukur ketiga aspek penilaian, aspek sikap (menghayati), aspek pengetahuan (menganalisis), dan aspek keterampilan (menyaji); (2) indikator pencapaian kompetensi (IPK) yang dirumuskan hanya mengukur aspek pengetahuan (menjelaskan, mengidentifikasi, memahami, dan menganalisis), aspek keterampilan (menyaji); (3) tujuan pembelajaran yang dirumuskan hanya mengukur aspek pengetahuan (menjelaskan, mengidentifikasi, memahami, mengklasifikasikan) dan aspek keterampilan (menyaji); (4) materi pembelajaran sudah sesuai, yaitu memuat fakta, konsep, dan prinsip; (5) metode pembelajaran yang digunakan ceramah, diskusi kelompok, Tanya jawab, dan penugasan. Metode-metode yang digunakan hanya untuk mengukur aspek pengetahuan. Sedangkan Kurikulum 2013 lebih menekankan pada aspek sikap dan keterampilan dengan tidak mengabaikan aspek pengetahuan; (6) kegiatan pembelajaran jelas antara kegiatan guru dan kegiatan peserta didik.

1. **Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran belum maksimal sesuai dengan Kurikulum 2013. Kesesuaiannya terletak pada pendekatan yang digunakan yaitu saintifik (mengamati, menanya, eksperimen, mengasosiasi, dan mengomunikasikan), danketidaksesuaiannya terletak pada metode yang digunakan yang keseringan menggunakan metode diskusi, tanya jawab, penugasan. Metode-metode tersebut hanya mengukur aspek pengetahuan saja sedangkan Kurikulum 2013 lebih menekankan pada aspek sikap dan keterampilan dengan tidak mengabaikan aspek pengetahuan. Artinya bahwa ketiga aspek tersebut dilakukan ssecara bersamaan.

Selain itu, untuk menyelesaikan materi pembelajaran guru sering melakukan les di luar jam sekolah. Kegiatan tersebut kurang efektif dan efisien. Guru seharusnya bisa mengatur alokasi waktu selama satu semester untuk menyelesaikan materi pembelajaran.

1. **Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru PPKn sesuai dengan Kurikulum 2013 yaitu menilai ketiga aspek (pengetahuan, sikap, dan keterampilan), tetapi di dalam RPP yang lebih dominan aspek pengetahuan dan keterampilan, sedangkan aspek sikap jarang ditampilkan.

1. **Saran**

Sehubungan dengan hasil dan pembahasan temuan penelitian, peneliti memberikan beberapa saran perihal keefektifan implementasi Kurikulum 2013, yaitu sebagai berikut:

1. Pemerintah
2. Meningkatkan intensitas sosialisasi dan pelatihan Kurikulum 2013 sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan sampai mengevaluasi pembelajaran.
3. Dinas Pendidikan Kabupaten Lombok Timur perlu meningkatkan frekuensi dan intensitas supervisi dengan menugaskan pengawas ke sekolah-sekolah dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam merancang program, melaksanakan sampai mengevaluasi pembelajaran.
4. Kepala Sekolah
5. Memberikan sosialisasi kepada masyarakat dan wali murid tentang Kurikulum 2013 serta memberikan pemahaman tentang peranan masyarakat dan orang tua dalam sistem belajar anak-anaknya dalam Kurikulum 2013 ini.
6. Meningkatkan frekuensi sosialisasi Kurikulum 2013 terutama bimbingan teknis bagi guru baik dalam menyusun program pembelajaran maupun melaksanakan sampai mengevaluasi dengan meningkatkan pengadaan MGMP.
7. Guru PPKn
8. Guru PPKn hendaknya berusaha menambah pengetahuan dan pemahaman baik dalam menyusun program pembelajaran, melaksanakan, sampai mengevaluasi pembelajaran dengan mengikuti kegiatan DIKLAT, *workshop*, maupun MGMP tentang Kurikulum 2013.
9. Guru PPKn sedapat mungkin menciptakan kreatifitas pembelajaran yang inovatif dan beragam sehingga dapat meningkatkan semangat dan keterlibatan peserta didik untuk lebih aktif baik dari segi pengetahuan, sikap maupun keterampilan selama kegiatan pembelajaran.
10. Guru PPKn hendaknya membuat pembelajaran lebih menantang dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa bosan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
11. Guru PPKn hendaknya bisa mengatur alokasi waktu selama satu semester untuk menyelesaikan materi pembelajaran, supaya tidak melakukan les diluar jam sekolah karena tidak efektif.
12. Guru PPKn harus bisa menyusun RPP sendiri walaupun sudah membuat secara berkelompok, agar bisa mengetahui tingkat pemahamannya dan mengekplorasi kemampuannya.
13. Guru PPKn hendaknya bisa melaksanakan ketiga aspek penilaian secara bersamaan, jangan hanya memunculkan satu atau dua aspek saja. Kurikulum 2013 menekankan pada aspek sikap dan keterampilan dengan tidak mengabaikan aspek pengetahuan.
14. Partisipasi masyarakat dan orang tua harus lebih ditingkatkan tetutama dalam memfasilitasi dan mengawasi kegiatan belajar anak-anaknya di rumah.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 1991. *Ilmu pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Anggun Puspita. *Jam Pelajaran PPKn Ditambah di Kurikulum 2013*. (online): [*http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news/2013/06/12/160561/jam-pelajaran-PPKn-ditambah-di-kurikulum-2013*](http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news/2013/06/12/160561/jam-pelajaran-PPKn-ditambah-di-kurikulum-2013)*.* Diakses tanggal 11 Februari 2015

Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran.* Bandung:PT Remaja Rosdakarya

 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT remaja Rosdakarya

 2013. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT remaja Rosdakarya

Budimansyah, D. 2002. *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*. Bandung: PT Genesindo

Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta

Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Fadillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Faezal, Sanapiah. 2005. *Format-Format Penelitian Sosial.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Idris Apandi. *Kurikulum PPKn 2013.* (online): [*https://asminkarris.wordpress.com/*](https://asminkarris.wordpress.com/) *2013/06/29/kurikulum-ppkn-2013/.* Diakses tanggal 10 Februari 2015

Jayadi, Edi Hidayat. 2009. *Penerapan Media LKS (Lembar Kerja Siswa) Oleh Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Studi Deskriptif Kualitatif di SMPN se-Kecamatan Pujut Kab. Lombok Tengah)* (Skripsi)

LenteraK. *Mata Pelajaran PPKn Akan Digunakan Lagi*. (online): [*http://lenterakecil.com/mata-pelajaran-ppkn-akan-digunakan-lagi/*](http://lenterakecil.com/mata-pelajaran-ppkn-akan-digunakan-lagi/). Diakses tanggal 10 Februari 2015

Majalah Gontor, Edisi 1 tahun XI Jumadil Akhir-Rajab 1434/ Mei 2013

Mulyasa, E. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

No Mori. *Pendidikan Pancasila pada Kurikulum 2013.* (online): *http;//nomori2.blogspot.com/2012/12/pendidikan-pancasila-pada-kurikulum-2013.html.* Diakses tanggal 12 Februari 2015

Nurparisi, Salman. 2009. *Pengembangan dan Implementasi KTSP pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Studi Deskriptif di SMAN se-kecamatan Gerung) (Skripsi)*

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013

Peraturan Menteri Republik Indonesia No. 20 Tahun 2005 Tentang Ujian Nasional Tahun Ajaran 2005/2006

Peraturan menteri Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 tentang karakteristik kurikulum 2013

Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

Rahardjo, Mudjia. 2006. *Quo Vadis Pendidikan Islam “Pembacaan Realitas Pendidikan Islam, Sosial dan Keagamaan”*. Malang: Cendikia Paramulya Malang

Sandjaja, B. dan Heriyanto A. 2006, *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher

Sudrajat, A. 2008. *Hubungan antara Masyarakat-Guru-Orangtua dalam Menciptakan LIRP.* (online): <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/05/02/kemampuan-manajerial-kepala-sekolah/>. Diakses pada tanggal 26 September 2015

Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif).* Bandung: Alfabet.

Suharsaputra, Uhar. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan. Bandung: PT Refika Aditama

Sukmadinata, Nana Syaoqih. 2013. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Winataputra, U.S. dkk. 2006. *Materi dan Pembelajaran PKn SD*. Jakarta: Universitas terbuka